

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari temuan studi dan hasil penelitian interpretatif kritis yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, ada beberapa hal yang bisa disimpulkan oleh peneliti, yakni:

1. Media massa, dalam penelitian ini adalah Koran Merapi, mampu mengkonstruksi aktor-aktor berita kriminal (polisi, tersangka dan korban) secara berbeda satu dengan yang lain melalui pengolahan bahasa. Melalui penelitian yang didahului oleh analisa teks van Leeuwen memperlihatkan bahwa ada aktor yang diunggulkan (polisi), ada pula aktor yang dimarginalkan (tersangka) dan ada juga yang menjadi sebuah alat untuk menunjukkan kekuatan aktor lain (korban). Dengan kata lain, bahwa media sebagai alat konstruksi pesan kepada pembacanya. Dan dalam proses konstruksi tersebut, banyak kepentingan yang ada, baik yang sifatnya ekonomi-politis maupun sosiologis. Semuanya terbentuk dalam sebuah wacana yang seringkali tidak disadari, baik dari pihak institusi media maupun masyarakat pembaca.
2. Polisi adalah aktor dalam *headline* berita kriminal di Koran Merapi yang diunggulkan oleh wartawan. Polisi ditampilkan sebagai orang atau pihak

yang lebih kuat dibandingkan dengan aktor yang lain karena mampu menyelesaikan segala persoalan kriminal di masyarakat. Persoalan tersebut dengan mudah, sigap, terencana, dan selalu bekerja sama dengan sistem birokrasi yang mudah. Pendapat dan segala informasi berasal dari polisi. Padahal posisinya bukan sebagai aktor yang berperan langsung dalam peristiwa kriminal itu sendiri. Kesimpulan akhir: polisi berperan sebagai *hero* atau pahlawan penumpas kejahatan yang sangat ideal. Faktor yang penting dalam proses konstruksi ini adalah hubungan yang baik antara polisi dan Koran Merapi.

3. Tersangka adalah orang yang menjadi 'korban' pemberitaan Koran Merapi karena dinilai dan diberi label sebagai orang yang sangat jahat. Aktor ini mampu memperlakukan korban dengan semena-mena dan terlihat hebat ketika diceritakan dengan korban. Namun, tertunduk lemah dan tidak berdaya di depan polisi. Koran Merapi tidak memberikan ruang pembelaan kepada tersangka karena semua informasi didominasi polisi. Melalui Koran Merapi tersangka dicap dan dinilai sebagai orang yang buruk, melakukan penyimpangan di masyarakat dan tidak memiliki norma atau tata kesusilaan, dan sebagai sarana menghujat pembaca. Dalam analisis visual pun juga terlihat bahwa ada proses penyingkiran para tersangka ini di tengah masyarakat. Media memberikan label dan cap jahat tanpa memberikan ruang keadilan bagi tersangka. Faktor yang penting dalam analisa ini adalah labeling terhadap tersangka dalam masyarakat yang sudah turun temurun

membudaya dan juga situasi para tersangka *street crime* yang tidak mengetahui haknya sebagai tersangka ketika diliput oleh media.

4. Posisi korban dalam cerita merupakan bagian kecil dari keseluruhan narasi berita. Korban dalam *headline* Koran Merapi digambarkan sebagai aktor yang lemah, tidak berdaya, dan membutuhkan pertolongan. Aktor yang lemah itu selalu terancam oleh kejahatan dan tidak bisa menumpasnya sendiri tanpa bantuan dari sang *hero* (polisi). Korban dalam teks dijadikan alat penceritaan awal mula polisi harus bergerak. Korban dulu diceritakan, setelah itu polisi bergerak menolong dan membantu. Perannya adalah sebagai figuran, yakni aktor yang dijadikan sasaran untuk menceritakan kehebatan sang *hero*. Perannya sebagai batu loncatan untuk menciptakan teks yang hebat untuk polisi.
5. Proses konstruksi atas aktor dalam pemberitaan kriminal adalah proses yang penuh dengan tekanan dan keterbatasan dari media. Baik itu melalui aspek internal maupun berasal dari luar. Dari keterbatasan dan tekanan itu, aspek ideologis yang paling menonjol adalah ideologi ekonomi media. Yang terpenting bagi media adalah secara cepat, banyak, mudah dan murah mendapatkan berita. Bobot informasi kriminal yang disajikan menjadi nomor kesekian. Sehingga perhatian utama Koran pada kepentingan ekonomi dibandingkan kepentingan utama media sebagai sarana pendidikan kriminalitas bagi masyarakat. Ini terkait dengan aspek historis Koran Merapi dan kepemilikan media oleh PT BP Kedaulatan Rakyat.

B. SARAN

Dalam proses melakukan penelitian ini, tentu saja disadari oleh penulis memiliki beberapa kelemahan. Namun, perlu diperhatikan, bahwa kelemahan dalam penelitian bisa berarti bukan sebagai sebuah kesalahan. Karena, penulis menyadari bahwa tidak semua faktor dalam penelitian bisa dimasukkan dalam melakukan pertimbangan dan interpretasi atas temuan data. Untuk itulah diperlukan beberapa saran penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Ada beberapa faktor yang belum tergalai secara mendalam dalam penelitian ini. Bisa jadi tidak ditemukan oleh peneliti atau direduksi oleh peneliti sendiri karena harus fokus dalam rumusan persoalannya. Padahal, mungkin hal tersebut bisa menjadikan temuan data yang lebih komprehensif dan memiliki alur interpretasi yang dekat. Misalnya saja dalam hal ini adalah: aspek konsumsi Koran Merapi di masyarakat. Bisa jadi, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang lain (misalnya wawancara dengan konsumen Merapi), data-data baru akan didapatkan lebih banyak lagi.
2. Pola konstruksi akan semakin terlihat, jika media yang digunakan sebagai obyek penelitian diperbandingkan dengan media-media kriminal yang lain, misalnya Meteor dan Pos Kota. Melalui perbandingan media-media tersebut, maka akan diperoleh sebuah pola-pola konstruksi aktor di media kriminal. Tentu saja, hal ini sebagai saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan jangka waktu yang lebih lama dan biaya yang lebih besar pula.

3. Aspek konteks dalam penelitian tidak digali secara menyeluruh. Harus ada faktor yang dipertahankan melalui proses wawancara dan menggali aspek konsteks dari segi literatur, namun ada pula hal-hal lain yang tidak dimasukkan. Hasilnya, akan ditemukan perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain.
4. Ada implikasi bagi studi dan penelitian ini dari aspek praktis, yakni sebagai sarana mengkritisi peran media massa saat ini dalam memberikan informasi dan pendidikan khususnya tentang kriminalitas. Seharusnya, media massa menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat akan kriminalitas, bukan sekedar mengikuti arus pasar dan diterima di masyarakat dari sisi ekonomi media.

Melalui saran dan masukan yang disampaikan di atas, harapannya, para peneliti selanjutnya bisa mengembangkan temuan studi yang telah dihasilkan oleh peneliti. Namun, segala masukan yang sifatnya membangun dan mengembangkan penelitian ini, tentu saja akan diterima oleh peneliti. Baik dari segi apapun. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abar, Akhmad Zaini. 1998. 'Aliran Empiris dan Kritis dalam Penelitian Komunikasi Massa'. dalam *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*. VOL III/April 1999. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmasasmita, Romli. 2005. *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi*. Cet II Bandung: Refika Editama.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Bittner, John. 1996. *Mass Communication*. eds. VI. Massachusets: Allyn & Bacon.
- Bell, Philip. 2001. 'Content Analysis of Visual Images' dalam *Handbook of Visual Analysis*. London: Sage Publication.
- Boyle, Karen. 2005. *Media and Violence: Gendering the Debates*. London: Sage Publication
- Croteau, David dan William Hoynes. 2003. *Media Society: Industries, Images and Audiences*. Thousand Oaks: Pine Forge Press.
- Curry, Timothy J, Robert Jiobu dan Kent Schwirian. 2004. *Sociology for the Twenty-first Century*. eds. IV. New York: McGrawHill.
- Djuroto, Totok. 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Mistik Kejawaen: Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Eriyanto. 2005, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Cet. III Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- _____. 2005. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Cet V. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

- Fairclough, Norman. 1995. *Media Discourse*. New York: Edward Arnold.
- Fiske, John. 2006. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Cet III. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Gafar, Sapuan. 2005. *KR dan Misteri Umur Panjang: Kiat Bisnis Koran Gaya Pak Madi*. Yogyakarta: BP Kedaulatan Rakyat.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Hardt, Hanno. 1992. *Critical Communication Studies: Sebuah Pengantar Komprehensif Sejarah Perjumpaan Tradisi Kritis Eropa dan Tradisi Pragmatis Amerika*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Hewitt, David Kidd. 2002. 'Crime and The Media: a Criminological Perspective' dalam *Criminology: a Reader*. London: Sage Publication.
- Jensen, Klaus Bruhn dan Nicholas W. Jankowski (ed.). 1991. *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. New York: Routledge.
- Jewitt, Carey dan Rumiko Oyama. 2001. "Visual Meaning: a Social Semiotic" dalam *Handbook of Visual Analysis*. London: Sage Publication.
- Johnson, Doyle Paul. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Cet II. Gramedia: Jakarta.
- Kellner, Douglas. 1995. *Media Culture: Cultural Studies, Identity and Politics between the Modern and the Postmodern*. New York: Routledge.
- Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Pol: KEP/32/VII/2003 tentang Kode Etik Profesi Kepolisian Republik Indonesia tahun.
- Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana No. 8 tahun 1981.*
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kunczik, Michael. 1995. *Concept of Journalism North and South*. Media and Communication Departement of Friedrich Ebert Foundation.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kode Etik Jurnalistik tahun 2006.

Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication*. 7th Edition. Wadsworth.

Mantsios, Gregory. 2003. 'Media Magic: Making Class Invisible'. Dalam buku *The Social Construction of Difference and Equality: Race, Class, Gender and Sexuality*. Eds. II. New York: McGraw Hill.

McQuail, Denis. 1992. *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*. London: Sage Publication

_____. 1994. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Cet III. Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Cet II. Malang: Cespur.

Potter, James. 2001. *Media Literacy*. edisi II. California: Sage Publication.

Press Release Transparency International. 2007. *Polisi, Parpol, Parlemen dan Peradilan Dianggap Paling Terpengaruh dari Korupsi,– Indonesia*, 6 Desember 2007.

Rukmini, Mien dan Anthon F. Susanto. 2006. "Paradigma Kriminologi dalam Kritik". dalam buku *Aspek Hukum Pidana dan Kriminologi: Sebuah Bunga Rampai*. Bandung: Alumnus.

Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Sarantakos, Sotirios. 1997. *Sosial Research*. Cet V. Melbourne: Macmillan Education Australia PTY.

Saxena, Sunil. 2006. *Headline Writing*. New Delhi: Sage Publication.

Schaefer, Richard T. 2001. *Sociology*. edisi 7. New York: McGraw Hill.

Siregar, R.H. dan Ignatius Haryanto. 2006. *Membangun Kebebasan Pers yang Beretika*. Jakarta: Dewan Pers dan Yayasan TIFA.

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Surette, Ray. 2007. *Media, Crime, and Criminal Justice: Images, Realities and Policies*. Edisi III. Belmont: Thomson Wadsworth.

Takwin, Bagus. 2003. *Akar-akar ideologi: Pengantar kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdie*. Yogyakarta: Jalasutra.

Tuchman, Gaye. 1999. 'Metode Kualitatif dalam Studi Pemberitaan'. dalam *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*. Vol III/April 1999. Bandung: Rosdakarya.

Van Dijk, Teun A. 1991. 'The Interdisciplinary Study of News as Discourse'. dalam *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. hal. 108-120. New York: Routledge.

Wahyuni, Hermin Indah. 2000. *Televisi dan Intervensi Negara: Konteks Politik Kebijakan Publik Industri Penyiaran Televisi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Watson, James. 1996. *Media Communication: An Introduction to Theory and Process*. London: Macmillan Press.

Widodo, Suko. 1996. 'Media Massa dan Informasi Kriminal' dalam buku *Kajian Komunikasi dan Seluk Beluknya*. Airlangga: Surabaya University Press.

ARTIKEL MEDIA CETAK

Kedaulatan Rakyat. 2007. *Anthurium Primadona bagi Kalangan Pencuri: Laporan Akhir Tahun Kriminal*. 7 Desember 2007.

_____. 2007. *Peredaran Narkoba Hampir Sampai Puncaknya: Laporan Akhir Tahun Kriminal*. 7 Desember 2007.

_____. 2007. *Kejutan Kejahatan Nonkonvensional: Laporan Akhir Tahun Kriminal*. 7 Desember 2007.

Koran Merapi. 2008. *Merapi, Di antara Misteri dan Keelokan (1): Indah Dipandang, Simpan Keperkasaan*. 1 Maret 2008

_____. 2008. *HUT ke-5 Koran Merapi*. (Editorial 'Slomot'). 1 Maret 2008.

Wijayanto, lip. 2008. *Koran Merapi sebagai Media Dakwah yang Efektif*. dalam *Koran Merapi*. 1 Maret 2008.

REFERENSI JURNAL ONLINE

- Afdjani, Hadiono. 2007. *Dampak Globalisasi Media terhadap Masyarakat dan Budaya Indonesia*. Jurnal Online. dalam <http://jurnal.bl.ac.id/wp-content/uploads/2007/04/blcom-04-vol2-no2-april20071.pdf>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).
- Hamad, Ibnu. 2007. *Perkembangan Analisis Wacana Dalam Ilmu Komunikasi, Sebuah Telaah Ringkas*. Media online. <http://ccm.um.edu.my/umweb/fsss/images/persidangan/Kertas%20Kerja/Dr.%20Ibnu%20Hamad.doc>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).
- _____. 2006. *Media dan Demokrasi di Asia Tenggara: Kasus di Indonesia*. Jurnal Online. dalam <http://jati.um.edu.my/iconsea2007/download/paper/ibnuhamadb.pdf>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).
- Husein, Syahrudin. 2003. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal Online. dalam <http://library.usu.ac.id/download/fh/pid-syahrudin1.pdf>. (diakses tanggal 6 Januari 2008).
- Muttaqin, Tatang. 2006. *Strategi Mengembangkan Media Ramah Budaya*. Jurnal Online. dalam <http://www.bapeda.pemda-diy.go.id/uploads/artikel/15/387>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).
- Silvana, Tine. 2007. *Aplikasi Filsafat Dalam Ilmu Komunikasi*. Jurnal Online. Dalam <http://pustakawan.pnri.go.id/uploads/media/5/APLIKASIFILSAFATDALAMILMUKOMUNIKASI.doc>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).

REFERENSI ONLINE LAINNYA

- Ali, Novel. 2005. *Potret Polisi, Kinerja dan Gaji*. dalam <http://www.suaramerdeka.com/harian/0507/07/opi03.htm>. Kamis, 07 Juli 2005. (diakses tanggal 25 Maret 2008)
- Anwar, Yesmil. 2006. *Pelanggaran HAM pada Tayangan Kriminalitas Televisi*. Pikiran Rakyat Online. dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/072006/10/teropong/lainnya04.htm>. (diakses tanggal 6 Januari 2008).
- Arisnunandar, Satrio. 2007. *Pengembangan Industri Media dan Kurikulum Ilmu Komunikasi*. Media online. disampaikan dalam Advisory Forum "Masa Depan Profesi Komunikasi di dalam Kurikulum Pendidikan Komunikasi," yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, 10 Maret 2007. dalam <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=1903>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).

Astuti, Santi Indra. 2004. *Kekerasan Kriminalitas di Televisi*. Pikiran Rakyat Online. dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0204/07/0801.htm>. (diakses tanggal 6 Januari 2008).

Banjarmasin Pos. 2008. *Jogja Makin Rawan Kejahatan*. Media Online. dalam <http://www.banjarmasinpost.co.id/content/view/11450/180/>. (diakses tanggal 6 Januari 2008).

Depkominfo Online. 2007. *Kapolri Kritik Pers karena Beritanya Seringkali Menyudutkan Polisi*. dalam <http://www.depkominfo.go.id/portal/index.php?act=detail&mod=berita&view=1&id=BRT070719092601>. 18 Juli 2007. (diakses tanggal 25 Maret 2008)

El-Guyanie, Gugun. 2007. *Menuju Institusi Polri yang Profesional dan Modern (Refleksi 61 Tahun Hari Bhayangkara)*. <http://www.mediaindonesia.com/berita.asp?id=137047>. 2 Juli 2007. (diakses tanggal 25 Maret 2008)

Komisi Hukum Nasional Republik Indonesia online. 2005. *Ilmu Kepolisian Dan Perkembangannya Di Indonesia*. dalam http://www.komisihukum.go.id/konten.php?nama=Artikel&op=detail_artikel&id=136. 06 Desember 2005.. (diakses tanggal 25 Maret 2008)

Kompas. 2004. *Dilema Bagi Media Massa*. Kompas Cyber Media. 3 Juli 2004. dalam <http://kompas.com/kompas-cetak/0407/03/Fokus/1120462.htm>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).

Luwarso, Lukas. 2000. *Pers Indonesia, Pergulatan untuk Kebebasan*. 27 Agustus 2000 . Indonesia Daily News Online. dalam <http://www.mail-archive.com/indonews@indo-news.com/msg07768.html>. (diakses tanggal 6 Januari 2008).

Norman, M. 2004. *Menjadi Polisi Pelayan Masyarakat*. Dalam Sinar Harapan Online. 1 Juli 2004. http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=4534&Itemid=821. (diakses tanggal 25 Maret 2008).

Pikiran Rakyat. 2005. *Sekilas Sejarah Jurnalisme*. Media online. 7 Februari 2005. dalam <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0205/07/lapsus01.htm>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).

Pontianak Post Online. 2001. *Pelaku Kejahatan Semakin Berani*. 26 Maret 2001. dalam <http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita=Metropolis&id=8786> (diakses tanggal 29 Maret 2008)

Portal Nasional Republik Indonesia. 2007. *Pemerintah Provinsi DIY Dan Polda DIY Tingkatkan Peran COP*. dalam http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=4534&Itemid=821. 21 Juni 2007. (diakses tanggal 25 Maret 2008).

Public Broadcasting Service Online. 2006. *Yellow Journalism*. Media Online. dalam <http://www.pbs.org/crucible/journalism.html>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).

Waryanto, dkk. 2004. *Analisis Isi Berita Media Cetak Kampanye Presiden Mengenai Lingkungan*. Institut Studi Arus Informasi Online. dalam <http://www.isai.or.id/?q=node/24>. (diakses tanggal 15 Januari 2008).

Wahid, Salahuddin. 2003. *HAM dan Berita Kriminalitas*. Kompas Online. dalam <http://www.kompas.com/Kompas-cetak/0304/16/opini/218576.htm>. (diakses tanggal 6 Januari 2008).

Yulianawan, Krisnadi. 2001. *Mengemas Keindahan Jurnalisme*. 30 April 2001. Gatra Online. dalam <http://www.gatra.com/2001-05-01/artikel.php?id=5973>. (diakses tanggal 6 Januari 2008).

Empat Perampok Digulung Buser

YOGYA (MERAPI) - Empat perampok yang sering beraksi di wilayah Yogyakarta dan Sleman, Senin (1/10) malam, berhasil diringkus Tim Buser Reskrim Poltabes Yogyakarta yang dipimpin Aiptu Edy Samosir.

Keempat tersangka sedang beraksi di rumah Sri Kusmiyati (26) di Tegul Lempuyangan DN 3/71 Bausasran, Danurejan, Yogyakarta. Setelah sempat mengancam Nonon Diah Setyowati (54), komplotan perampok hendak 'ngadul-adul' seisi rumah.

Namun sebelum sempat membawa kabur barang-barang berharga, komplotan perampok

*** Nyambung halaman 11**

Empat Perampok

Sambungan hal 1

disergap petugas Buser Reskrim Poltabes Yogyakarta, yaitu Briptu Agung Klimin, Bripta Puji, Brigadir Endra Parto, Bripta Hendri Wicaksono, Bripta Dimas Cahyadi dan Bripta M Harun Al Rasyid. Petugas ternyata sudah membuntuti komplotan perampok itu sejak hendak beraksi. Begitu komplotan rampok berada di dalam rumah korban dan terbukti hendak merampok, petugas langsung mengepung dan menangkapnya.

Keempat tersangka masing-masing Hs (42), Gi (32), Nn (36) dan Znd (46) keempatnya asal Palembang. Barang bukti yang diamankan petugas berupa 1 obeng besar, 1 linggis, senjata tajam, dan 2 unit sepeda motor masing-masing Suzuki Shogun dan Yamaha Vega. Keempat tersangka beserta barang bukti yang dimilikinya saat ini diamankan di Poltabes Yogyakarta untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut.

Aksi perampokan itu diawali dengan kedatangan empat pelaku di rumah Nonon Diah Setyowati. Setelah mengetuk pintu dan dibukakan, salah satu pelaku mengatakan bahwa mereka disuruh pemilik rumah untuk membetulkan instalasi listrik yang rusak. Belum sempat Nonon Diah Setyowati mempersilakan masuk, keempatnya langsung 'merangsek' masuk rumah. Salah satu pelaku minta dibuatkan minuman. Pada saat Nonon Diah Setyowati membuatkan minuman di dapur, salah satu pelaku langsung mengikuti dan menyekapnya.

Sedangkan pelaku lain beraksi mengobrak-abrik isi rumah mencari barang-barang berharga. Nonon Diah Setyowati yang merasa terancam nekat berteriak-teriak minta tolong. Saat itulah, petugas Buser Reskrim Poltabes Yogyakarta langsung bergerak memasuki

rumah itu. Keempat pelaku sempat memberikan perlawanan ketika hendak ditangkap petugas. Tetapi begitu mendengar tembakan peringatan yang dilepaskan petugas, keempatnya langsung 'mengkeref' dan angkat tangan.

Saat diperiksa di Poltabes Yogyakarta, keempat pelaku mengaku sudah berkali-kali beraksi di wilayah hukum Poltabes Yogyakarta, yakni di daerah Gedongkiwo, Mantriweron, Gedongtengen dan Umbulharjo. Sedangkan di wilayah hukum Polres Sleman, aksi perampokan dilakukan di daerah Ngagitik. Berdasar pengakuan itu, petugas Poltabes Yogyakarta mengintensifkan penyelidikan dan penyidikan.

Kapoltabes Yogyakarta Kombes Pol Drs Agung Budi Maryoto MSI didampingi Kasat Reskrim Kompol Asep Taufik SIK dan Aiptu Edy Samosir kepada wartawan, Senin (1/10) malam menjelaskan anggotanya masih mengembangkan penangkapan terhadap kawanan rampok itu. Meski belum berhasil mendapatkan barang-barang berharga karena keburu ditangkap petugas, dipastikan bahwa keempat pelaku sudah beberapa kali beraksi di sejumlah tempat. Setidak-tidaknya hal itu berdasarkan pengakuan keempat pelaku, bahwa selama ini mereka beraksi di Kota dan Sleman.

Budi Maryoto menjelaskan, penangkapan terhadap pelaku kejahatan pada saat mereka beraksi memiliki makna penting. Setidak-tidaknya barang-barang berharga milik korban belum sempat dibawa kabur pelaku dan penyelidikan maupun penyidikannya lebih mudah, ketimbang jika pelakunya sudah kabur. Budi Maryoto mengimbau masyarakat berhati-hati apabila didatangi sekelompok orang tak dikenal. "Jika orang itu mencurigakan, segera hubungi polisi," kata Budi Maryoto.

(Hyd)-e

Pemerkosanya Ditembak Polisi

YOGYA (MERAPI) - Dua tersangka pemerkosanya yang buron hampir sebulan, NS (22) alias Gaboes, warga Jetis, Yogya dan Sf (19) alias Unyil asal Lamongan, Jatim ditangkap di tempat terpisah Tim Reskrim Polsektabas Danurejan, Rabu (3/10) malam. Salah seorang tersangka, Sf, terpaksa ditembak kaki kanannya lantaran mengabaikan tembakan peringatan.

* Nyambung halaman 3

Pemerkosanya Sambungan hal 1

Kedua tersangka ditangkap karena pemerkosanya Melati (23, bukan nama sebenarnya) asal Tasikmalaya. Penangkapan dipimpin langsung Kanit Reskrim Polsektabas Danurejan Iptu Ardi Hartana. Tersangka NS ditangkap di Kleringan, Yogyakarta, Rabu (3/10) siang. Sedangkan Sf ditangkap di Stasiun Kereta Api Wates, Kulonprogo, Rabu (3/10) malam.

Kapolsektabas Danurejan Yogyakarta AKP Irwan Setyawan SPd didampingi Iptu Ardi Hartana kepada wartawan, Kamis (4/10) menjelaskan, kasus perkosanya yang menimpa Melati terjadi pada Jumat (7/9) malam di Stasiun Lempuyangan. Korban digilir oleh 3 pelaku di sebuah gerbong kereta api (KA). Dua hari setelah kejadian, petugas berhasil menangkap salah satu pelakunya, MI (23) alias Ibeng asal Jakarta, alumnus sebuah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta. "Berdasarkan pengakuan MI, petugas berhasil mengetahui identitas dua pelaku lain," jelas Irwan Setyawan.

AKP Irwan Setyawan menjelaskan, berkas pemeriksaan terhadap MI sudah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Yogyakarta, Selasa (2/10) lalu. Sedangkan perburuan terhadap dua pelaku lain dilakukan setelah petugas mendapatkan informasi mengenai keberadaan NS dan Sf. Diperoleh keterangan bahwa NS sudah sering menampakkan diri di sekitar Taman Parkir Abubakar Ali, Yogyakarta. "Saat ditangkap petugas, NS hendak menemui rekannya," jelasnya.

Ketika diperiksa di Polsektabas Danurejan Yogyakarta, NS akhirnya mengaku bahwa selama ini kabur bersama Sf di daerah Wates, Kulonprogo. Di tempat itu keduanya bertahan hidup dengan cara mengamen. Atas dasar pengakuan itu, selanjutnya petugas mencari Sf di tempat yang ditunjukkan NS. Malam harinya, petugas menuju ke Stasiun Wates, Kulonprogo.

"Saat itu tersangka Sf sedang tiduran," jelas Irwan Setyawan. Mengetahui dirinya hendak ditangkap petugas, Sf nekat melarikan diri. Tembakan peringatan yang dilepaskan petugas sama sekali tidak digubrisnya. Petugas kemudian mengarahkan timah panas ke kaki kanan Sf untuk melumpuhkannya. (Hyd)-e

Preman Kemlinthi Dibekuk Buser

Mutiara Hadis

AAAGG bisa bernama
nampunya menjadi ce-
ra abadi untuk men-

YOGYA (MERAPI) - BHD (45), preman kemlinthi yang meng-
acung-acungkan senjata api jenis revolver di Stasiun Lempu-
yangan, Yogyakarta, diringkus Tim Buser Reskrim Poltabes
Yogyakarta yang dipimpin Aiptu Edy Samosir, Kamis (4/10)
malam pukul 22.00 WIB. * Nyambung halaman 11

Preman Sambungan hal 1

Ulah BHD yang selama ini dikenal sebagai jagoan di kawasan Stasiun Lempuyangan dan Stasin Tugu tentu saja menyebabkan calon penumpang kereta api menjadi 'miris'. Beruntung saat itu Tim Buser Reskrim Poltabes Yogyakarta terdiri atas Bripda Hendri Wicaksono, Bripda Dimas Cahyadi, Bripda M Harun Al Rasyid dan Bripda Agung Klimin melintas di sekitar TKP. Melihat keributan itu, petugas langsung mendatangi TKP.

Mengetahui kedatangan petugas, awalnya BHD sama sekali tidak takut. Bahkan, dengan entengnya BHD memainkan senpi yang dibawanya sambil sesekali memproklamlirkan dirinya sebagai petugas dan memiliki relasi seseorang perwira tinggi di Jakarta. Petugas Buser Reskrim yang sudah terbiasa menghadapi situasi tidak mengengkan, langsung meminta BHD agar tidak berlagak. Mendengar permintaan itu, BHD justru semakin berubah dengan mengancam hendak menembak petugas.

Karena situasi mulai gawat, petugas Buser Reskrim langsung melepaskan tembakan peringatan agar BHD segera menyerah. Dalam waktu bersamaan, petugas yang lain segera menyergap BHD. Setelah dilumpuhkan dan diborgol, penggeledahan segera dilakukan. Ketika dilakukan penggeledahan, selain menyita 1 pucuk senpi revolver, petugas menyita 18 butir peluru. Selanjutnya tersangka BHD beserta barang bukti yang dibawanya segera diamankan di Mapoltabes untuk menjalani pemeriksaan.

Kepoltabes Yogyakarta Kombes Pol Drs Agung Budi Maryoto MSI didampingi Kasat Reskrim Kompol Asep Taufik SIK dan Aiptu Edy Samosir kepada wartawan, Jumat (5/10) menjelaskan pemeriksaan terhadap BHD masih dilakukan guna mengetahui asal-usul senpi itu. Selain itu, petugas juga melakukan pemeriksaan guna mengetahui apakah BHD terlibat tindak kejahatan dengan senpi tersebut.

Ketika diperiksa, BHD mengaku bahwa senpi itu titipan dari anak seorang perwira tinggi polisi yang tinggal di Jakarta. Pengakuan itu kemudian dicek oleh petugas dengan menghubungi nama yang disebut oleh BHD. Diperoleh keterangan bahwa nama perwira tinggi yang disebut BHD ternyata sudah pensiun cukup lama.

Budi Maryoto menyampaikan, penangkapan terhadap BHD memiliki arti penting terkait dengan dimulainya Operasi Ketupat Progo 2007, yang dimulai Sabtu (6/10). Pihak Kepolisian mengkonsentrasikan pengamanan di tempat-tempat tertentu, seperti Stasiun Kereta Api, Terminal Bus, dan tempat-tempat ibadah. "Penangkapan terhadap BHD setidaknya-tidaknya telah mengurangi satu pelaku yang berpotensi menyebabkan gangguan keamanan di Stasiun Kereta Api," jelas Budi Maryoto.

(Hyd)-b

Penjambret Ditembak Sniper

BANTUL (MERAPD) - Usai menjambret, dua penjahat bersenjata golok ditembak penembak jitu (sniper) dari Satuan Reskrim Polres Bantul, Jumat (19/10) dini hari sekitar pukul 02.00. Kini kedua tersangka mendekam di ruang tahanan Polsek Sewon.

***Nyambung halaman 3**

Penjambret

Sambungan hal 1

Kedua tersangka itu, Myt (25) dan His (19,) keduanya warga Temanggung Jateng, diburu polisi setelah menjambret di wilayah Pundong dan di Tembi Jalan Yogya-Parangtritis, Kamis (19/10) malam.

Kapolres Bantul AKBP Yusmanjaya SIK melalui Kasat Reskrim Polres Bantul AKP Teguh Wahono SH kepada Merapi di lokasi penangkapan mengatakan, sukses penangkapan kedua penjambret tersebut berkat bantuan masyarakat. Tetapi karena tidak menghiraukan peringatan petugas dan berusaha melarikan diri, kedua penjambret itu terpaksa dilumpuhkan dengan tembakan di kaki.

Malam itu, kedua penjambret sengaja datang ke wilayah Bantul untuk beraksi. Mereka berboncengan mengendarai sepeda motor Yamaha Vega Nopol AA 6676 YE. Pukul 22.00 mereka mulai beraksi di wilayah Pundong dan berhasil menjambret tas berisi uang. Belum puas dengan hasil jambretannya di Pundong, sekitar pukul 23.30, keduanya beraksi lagi di Jalan Yogya-Parangtritis, dekat pedukuhan Tembi Timbulharjo Sewon.

Di Tembi, korbannya Parjiyanti (41) warga Nyutran Yogya. Ketika itu korban dibonceng sepeda motor yang dikendarai Sugeng Basuki melaju di Jalan Yogya-Parangtritis. Di tempat yang agak sepi, korban dipepet sehingga terjatuh. Kemudian tas berisi uang dan surat penting dijambret dan dibawa kabur oleh kedua pen-

jambret tersebut. Korban langsung berteriak minta tolong.

Di dekat tempat kejadian, ada beberapa petugas sniper alias penembak jitu yang tergabung dalam tugas pengamanan Lebaran Polres Bantul. Petugas langsung melakukan pengejaran. Mengetahui dikejar petugas, kedua penjambret membelokkan sepedamotornya masuk ke jalan perkampungan di wilayah barat kampus ISI Sewon. Mereka meninggalkan sepedamotor, lalu bersembunyi di kebun tebu.

Mengetahui ada penjahat masuk kebun tebu, warga masyarakat sekitarnya langsung keluar rumah untuk membantu mengepung penjambret tersebut. Warga siap dengan senjata masing-masing seperti linggis, pedang dan senjata tajam lainnya.

Melihat hal tersebut, Kasat Reskrim Polres Bantul AKP Teguh Wahono SH yang saat itu datang ke lokasi langsung memimpin penangkapan, agar masyarakat tidak menggunakan main hakim sendiri. Sementara kedua penjambret merasa telah terkepung, mereka berusaha merayap ke sawah. Tetapi dengan cepat diketahui petugas. Petugas memperingatkan dengan tembakan peringatana, agar kedua penjambret itu menyerah, tetapi malah berusaha lari. Maka dengan terpaksa, petugas menghempuk dengan peluru senjata laras pendek ke arah kaki. Kedua penjambret ambruk sambil mengerang kesakitan. (Dim/Nd)-b

Pelaku Amuk Massa Dibekuk

YOGYA (MERAPI) - Kelompok massa yang ngisruh di Jalan Glagahsari, Umbulharjo, Yogyakarta, diringkus polisi, Minggu (21/10) pukul 01.00 WIB. Para pelaku merusak warnet dan membacok dua orang yang berada di depan warnet.

*Nyambung halaman 3

Pelaku Amuk

Sambungan hal 1

Penyerangan terhadap kelompok ini dilakukan Buser Reskrim Poltabes Yogyakarta dipimpin Aiptu Edy Samosir bekerja sama dengan Reskrim Polsektabes Umbulharjo Yogyakarta dipimpin AKP Zulham Effendi Lubis SIK.

Sebuah warnet menjadi sasaran anarkisme hingga porak poranda. Selain itu, dua orang yang berada di depan warnet mengalami luka bacok. Tidak diketahui secara pasti latar belakang mengamuknya kelompok massa itu secara rumbabibuta. Mengendarai sepeda motor, tiba-tiba kelompok massa itu mendatangi TKP, tanpa basa-basi terlebih dahulu beberapa diantaranya langsung memainkan pedang dan parang. Karuan saja, orang-orang yang ada di sekitar TKP menjadi kalang kabut.

Dua korban masing-masing Defi Broto (25) dan Achirul (22) warga Tegalcatak, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta tidak sempat menyelamatkan diri, sehingga menjadi sasaran pembacokan. Defi Broto mengalami luka bacok di kening kanan, selebar 11 cm dan harus mendapatkan 16 jahitan. Sedangkan Achirul mengalami luka-luka di bagian kepala dan tangan karena diserang menggunakan pentungan.

Setengah jam setelah kejadian, petugas Buser Reskrim Poltabes Yogyakarta dipimpin Aiptu Edy Samosir terdiri Bripitu Agung Klimin, Bripida M Harun Al Rasyid, Bripida Dimas Cahyadi, Bripitu Mardiyanto Kantong, Bripida Puji, Brigadir Endra Parto, dan Bripitu Fernando berhasil meringkus para pelaku pengrusakan dan pembacokan itu. Sembilan orang langsung diamankan di Polsektabes Umbulharjo, Yogyakarta.

Setelah dilakukan pemeriksaan intensif, petugas menentukan 7 di antaranya sebagai tersangka. Sedangkan dua lainnya, berdasar pemeriksaan yang dilakukan petugas berstatus sebagai saksi. Barang bukti yang diamankan petugas berupa 3 senjata tajam berupa pedang dan parang dan 4 unit sepeda motor. Hingga saat ini pelaku lain yang terlibat dalam aksi anarkisme itu masih diburu petugas.

Kapolsektabes Umbulharjo, Yogyakarta AKP Zulham Effendi Lubis SIK didampingi Aiptu Edy Samosir kepada wartawan, Minggu (21/10) menjelaskan ketujuh tersangka masing-masing Ad (21) warga Ngampilan, Yogya, Wn (22) warga Jetis, Yogya, Jh (23) warga Celeban, Umbulharjo, Yogya, Sp (23) warga Celeban, Umbulharjo, Yogya, Adk (19) warga Ngupasan, Gondomanan, Yogya, Kr (20) warga Celeban, Umbulharjo, Yogya dan AS (22) warga Jetis, Yogya.

ZE Lubis menjelaskan, penangkapan pertama kali

dilakukan terhadap tersangka Ad, Jh dan Adk di daerah Celeban, Umbulharjo, Yogya. Setengah jam setelah kejadian, petugas segera melakukan penyelidikan di TKP dengan memintai keterangan dari korban dan saksi-saksi. Berdasar keterangan korban dan saksi-saksi, akhirnya petugas berhasil mengidentifikasi pelaku-pelaku. "Saat dilakukan penangkapan ketiga tersangka bersembunyi di rumah salah satu pelaku," jelas ZE Lubis.

Ketiga tersangka beserta barang bukti sepeda motor dan pedang selanjutnya dibawa ke Polsektabes Umbulharjo, Yogyakarta untuk diperiksa lebih lanjut. Ketika diperiksa, ketiganya mengakui terlibat dalam aksi anarkisme itu. Selain itu, ketiganya juga menyebutkan beberapa nama yang terlibat dalam pengrusakan dan pembacokan itu. Berdasar keterangan itulah, selanjutnya petugas memburu pelaku lain di rumah masing-masing. "Saat petugas mendatangi rumah para tersangka, mereka mencoba mengelabui dengan berpura-pura tidur," jelas ZE Lubis.

Mengenai latar belakang pengrusakan dan pembacokan, ZE Lubis menjelaskan dikarenakan kesalahpahaman. Beberapa saat sebelumnya, informasinya terjadi keributan di sekitar TKP yang melibatkan salah satu anggota kelompok massa itu dengan warga setempat. Merasa eksistensi komunitasnya 'disentuh' pihak lain, mereka akhirnya beramai-ramai 'ngedrop' tempat itu, untuk mencari seseorang yang dituduh telah memukuli salah satu anggota kelompok massa itu.

Selain merusak sebuah warnet dan melukai dua korban, kelompok massa itu juga sempat 'ndodhok' beberapa rumah ketika mencari seseorang yang dianggap telah memukuli anggota kelompok massa itu. Karena yang dicari tidak ada, mereka kemudian melampiaskan kekesalan dengan merusak warnet dan membacok orang-orang yang ada di sekitar TKP. Tindakan anarkisme itu, menurut ZE Lubis harus ditangani secara serius, karena jika tidak bisa 'nremen' ke tempat-tempat lain.

ZE Lubis menunjuk kejadian serupa di daerah Notoyudan, Gedongtengen, Yogyakarta beberapa waktu lalu. Di tempat itu, sekelompok massa yang belum diketahui asal-usulnya juga melakukan aksi anarkisme. Tiga unit mobil, beberapa sepeda motor dan rumah warga menjadi sasaran pengrusakan. "Pemeriksaan terhadap ketujuh tersangka juga diarahkan untuk mengetahui apakah mereka terlibat dalam aksi pengrusakan di daerah Notoyudan," jelas ZE Lubis.

(Hyd)-e

Mahasiswa Diringkus Polisi

SLEMAN (MERAPI) - Jn (27) oknum mahasiswa asal Pajangan Bantul, Sabtu (27/10) siang diringkus petugas Reskrim Polsek Ngaglik setelah mencuri handphone Nokia 9300 milik Falicio Raulita

MENJADI atas atau perannya pernah menjadi suatu tabrakan baru

SLEMAN (MERAPI) - Jn (27), oknum mahasiswa asal Pajangan Bantul, Sabtu (27/10) siang diringkus petugas Reskrim Polsek Ngaglik setelah mencuri handphone Nokia 9300 milik Falicio Raulita (22) warga Perumahan Pesona Merapi Nggaglik Sleman. Tersangka mengaku nekat mencuri lantaran butuh uang untuk bermalam-mingguan dengan sang pacar.

***Nyambung halaman 3**

Mahasiswa Diringkus

Sambungan hal 1

Kapolsek Ngaglik Sleman AKP Suradiyono didampingi Kanit Reskrim Ipda Joko Wuryatnoko yang ditemui Merapi di ruang kerjanya mengatakan, awalnya tersangka mendatangi Perumahan Pesona Merapi, Sabtu pagi. Saat itu, ia berdalih sebagai pencari sumbangan untuk pembangunan masjid. Untuk memastikan Satpam perumahan, tersangka membawa sepucuk surat tugas, yang diduga palsu. Setelah berhasil masuk ke kompleks perumahan, tersangka langsung mencari sasaran ke sejumlah rumah warga.

Hingga akhirnya, tersangka mendapati rumah korban Falicio Raulita (22). Kepada korban, tersangka mengaku sebagai pencari sumbangan dan meminta sejumlah uang untuk pembangunan masjid di kawasan Sleman. Korban pun langsung percaya karena tersangka memperlihatkan selembur surat tugas. Sesaat kemudian, korban masuk ke dalam kamarnya untuk mengambil uang sumbangan itu. Kesempatan ini dimanfaatkan tersangka untuk menggasak handphone

Nokia 9300 yang diletakkan di meja. Setelah memastikan kondisinya aman, tersangka kemudian menggasak HP tersebut dan langsung kabur. Korban baru mengetahui kejadian ini saat hendak menyerahkan uang sumbangan itu. Sesampainya di ruang tamu, korban tidak melihat tersangka. Bahkan setelah diperiksa, HP miliknya yang diletakkan di meja ruang tengah diketahui raib. Kejadian ini langsung dilaporkan kepada petugas Polsek Ngaglik.

Polisi yang menerima laporan korban kemudian menyisir sejumlah tempat. Tersangka akhirnya ditemukan ketika hendak menjual HP milik korban di daerah Gejayan Caturtunggal Depok Sleman. Ia pun pernah digelandang ke Mapolsek Ngaglik. Di hadapan polisi, tersangka mengakui perbuatannya. Ia nekat mencuri lantaran butuh uang untuk berpacaran. "Pemeriksaan terus kami intensifkan untuk mengetahui kemungkinan aksi di tempat lain," kata AKP Suradiyono.

(Nto/W-7)-b

4 Pemerkosa Mahasiswi Dibekuk



ditangkap di Asrama Mahasiswa

YOGYA (MERAPD) - Petugas gabungan Unit Jatanras dan Buser Reskrim Poltabes dipimpin AKP Danang Kuntadi dan Aiptu Edy Samosir, Senin (29/10) dini hari berhasil menangkap 4 pelaku

PENYARI yang di Anu Veb sa mangkat tak masalah me-maknala sbb rnywa n mewa

YOGYA (MERAPD) - Petugas gabungan Unit Jatanras dan Buser Reskrim Poltabes dipimpin AKP Danang Kuntadi dan Aiptu Edy Samosir, Senin (29/10) dini hari berhasil menangkap 4 pelaku perkosaan. Keempat tersangka diburu petugas selama 2,5 bulan, setelah melakukan perkosaan terhadap Mawar (20, bukan nama sebenarnya) mahasiswi sebuah Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

*Nyambung halaman 10

4 Pemerkosa

Sambungan hal 1

Kasus perkosaan terjadi Kamis (16/8) malam di sebuah asrama mahasiswa di daerah Danurejan, Yogyakarta.

Kasus perkosaan yang cukup menggegerkan itu dilaporkan ke Poltabes Yogyakarta Minggu (19/8). Keempat tersangka ditangkap secara terpisah di dua tempat berbeda. Dua tersangka masing-masing DS (26) dan VN (24) ditangkap di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), Kamis (25/10). Menyusul kemudian, pada Senin (29/10) pukul 01.30 WIB petugas menangkap DB (24) dan Yv (23) di daerah Janti, Banguntapan, Bantul. Keempat tersangka saat ini masih menjalani pemeriksaan intensif di Poltabes Yogyakarta.

Kapoltabes Yogyakarta Kombes Pol Drs Agung Budi Maryoto MSI didampingi Kasat Reskrim Korpri Asep Taufik SIK kepada wartawan, Senin (29/10) menjelaskan saat ini anggotanya masih melakukan pengembangan terhadap kasus perkosaan itu. Setelah menangkap keempat tersangka, petugas berusaha untuk menyita barang bukti berupa sebuah mobil yang digunakan untuk menjemput sekaligus memperdaya korban. "Petugas juga berusaha untuk mencari pemilik mobil guna mengetahui secara pasti posisinya, apakah mobilnya sekadar dipinjam atau turut merancang kasus perkosaan itu," jelas Budi Maryoto.

Budi Maryoto menyampaikan, kasus perkosaan berawal ketika korban ditelepon oleh tersangka DS dan VN. Keduanya mengatakan disuruh oleh mantan pacar korban untuk menjemputnya. Kepada korban, keduanya mengatakan bahwa mantan pacarnya ingin bertemu di sebuah rumah musik guna membicarakan dan menyelesaikan masalah. Selanjutnya DS dan VN menjemput korban di kos-kosannya di daerah Maguwoharjo, Depok Barat, Sleman. "Begitu berada di dalam mobil korban langsung dianiaya dan ditelanjangi," jelas Budi Maryoto.

Setelah puas 'menggarap' di dalam mobil, korban kemudian dibawa ke sebuah asrama mahasiswa. Di asrama mahasiswa itulah, korban dipaksa melayani birahi keempat tersangka secara bergantian. Pemerkosaan terhadap korban di asrama mahasiswa itu berlangsung di tiga kamar, masing-masing di kamar DS, VN dan DB. Sedangkan pelaku yang 'terbanyak' menggarap korban adalah DS, yakni 3 kali. Setelah digarap selama satu malam di asrama mahasiswa, pagi harinya korban diantarkan pulang ke kos-kosannya di Maguwoharjo, Depok

Barat, Sleman.

Sebelum perkara itu dilaporkan ke Poltabes Yogyakarta, korban sebenarnya telah melapor ke Polsek Depok Barat, Sleman. Tetapi laporan ke Polsek Depok Barat, Sleman dalam perkara penganiayaan, sedangkan masalah perkosaan tidak diikutsertakan. Setelah dilakukan pemeriksaan dan penyidikan, diketahui ternyata penganiayaan yang menimpa korban disertai dengan pemerkosaan. Karena itulah, untuk perkara penganiayaan ditangani Polsek Depok Barat, Sleman, sedangkan pemerkosaannya ditangani Poltabes Yogyakarta.

Mengenai penangkapan terhadap tersangka DS dan VN di Kupang, NTT menurut Budi Maryoto dilakukan anggotanya setelah mendapat informasi bahwa kedua tersangka itu pulang ke kampung halamannya. Pihak Poltabes Yogyakarta kemudian melakukan koordinasi dengan Kepolisian setempat, guna menangkap DS dan VN. Petugas Unit Jatanras terdiri AKP Danang Kuntadi, Aiptu Ruswidiyanto, Aiptu Muhari, Brigadir Tomi Astanto, Briptu Supriyadi dan Briptu Robertus WK segera menuju ke Kupang untuk melakukan penangkapan. "Kedua tersangka ditangkap di rumah masing-masing Kamis (25/10) untuk selanjutnya dibawa ke Poltabes Yogyakarta pada Minggu (28/10) malam," jelas Budi Maryoto.

Setelah dilakukan pemeriksaan intensif, kedua tersangka menyebut nama lain yang terlibat dalam tindak perkosaan itu. Keduanya menyebut nama DB dan Yv juga terlibat perkosaan di asrama mahasiswa itu. Berdasar pengakuan itu, petugas Buser Reskrim terdiri Aiptu Edy Samosir, Bripta Puji, Brigadir Endra Parto, Briptu Agung Klimin, Briptu Fernando, Bripta Harun Al Rasyid dan Bripta Dimas Cahyadi segera menuju ke tempat yang diperkirakan menjadi persembunyian DB dan Yv.

Tersangka DB dan Yv ditangkap di sebuah kos-kosan di daerah Janti, Banguntapan, Bantul. Pada awalnya keduanya tidak mengakui terlibat dalam tindak perkosaan itu. Tetapi setelah ditunjukkan bukti-bukti keterlibatannya, akhirnya DB dan Yv tidak bisa mengelak lagi. Keduanya kemudian dibawa ke Poltabes Yogyakarta untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut. "Penangkapan terhadap keempat tersangka dilakukan setelah petugas memiliki bukti-bukti yang cukup kuat, tidak sembarang melakukan penangkapan," tandas Budi Maryoto. (Hyd)-e

Komplotan Penodong Dibekuk

YOGYA (MERAPI) - Komplotan penodong dan perampas yang spesialis memilih korban para pelajar dalam waktu relatif singkat berhasil diringsus petugas Duser Reskrim Poltabes Yogyakarta dipimpin Aiptu Edy Samosir.

YOGYA (MERAPI) - Komplotan penodong dan perampas yang spesialis memilih korban para pelajar dalam waktu relatif singkat berhasil diringsus petugas Duser Reskrim Poltabes Yogyakarta di-

MERAPI dalam rangkaian berita...

Komplotan

Sambungan hal 1

Dua tersangka masing-masing CR (24) warga Panembahan, Kraton, Yogya dan Fm (26) warga Ngadinegaran, Mantrijeron, Yogya ditangkap Rabu (31/10) pukul 23.00 WIB di Miliran, Umbulharjo, Yogyakarta. Selain menangkap kedua tersangka, petugas juga mengamankan BP (24) yang terbukti menjadi 'penadah' barang-barang hasil kejahatan yang dilakukan CR dan Fm.

Barang bukti yang diamankan petugas berupa 1 handphone Nokia, satu pasang sepatu, dan 5 helm yang semuanya merupakan hasil rampasan. Petugas juga menyita 1 pucuk senjata api (senpi) jenis gasgun dan 2 unit sepeda motor yang digunakan untuk aksi kejahatan. Sedangkan barang bukti lain berupa 5 handphone dan 6 helm masih dicari petugas, karena barang-barang itu sudah telanjur dijual oleh kedua tersangka. Petugas juga berusaha mengejar satu pelaku lagi yang identitasnya sudah diketahui.

Penangkapan terhadap kedua tersangka dan satu penadah itu dilakukan oleh Briptu Agung Klimin, Briptu Fernando, Briptu M Harun Al Rasyid dan Briptu Dimas Cahyadi. Upaya pengejaran terhadap penodong dan perampas itu dilakukan petugas setelah menerima laporan kejadian penodongan dan perampasan terhadap seorang pelajar, Ardito Cahya (17) warga Jomblangen, Banguntapan, Bantul. Korban ditodong pistol gasgun dan handphone-nya dirampas pada Selasa (30/10) siang di Jalan Kapas, Umbulharjo, Yogyakarta.

Penyelidikan untuk mengungkap kasus itu diawali dengan memintai keterangan dari korban dan saksi-saksi. Berdasar keterangan korban dan saksi-saksi, petugas berhasil mengidentifikasi pelakunya. Selain melakukan penodongan dan perampasan, ternyata para pelaku juga melakukan pemalakan dan pencurian. Pemalakan dilakukan terhadap para pelajar SMP dan SMA yang baru saja keluar dari sekolah. Mereka dipaksa untuk memberikan uang berkisar Rp 10 ribu hingga Rp 25 ribu. Pelaku juga melakukan penyerobotan helm yang kebetulan berada di sepeda motor yang diparkir.

Kapoltabes Yogyakarta Kombes Pol Drs Agung Budi Maryoto MSI didampingi Kasat Reskrim Kompol Asep Taufik SIK kepada wartawan, Kamis (1/11) menjelaskan anggotanya masih melakukan pengejaran terhadap 'otak' komplotan kejahatan itu. Identitasnya sudah diketahui, penangkapan hanya soal waktu saja. Diyakini, cepat atau lambat otak komplotan kejahatan itu akan bisa ditangkap.

"Dalam setiap aksi kejahatan, CR dan Fm kadang-kadang mengaku-aku sebagai anggota polisi. Untuk meyakinkan hal itu, salah satu pelaku membawa pistol jenis gasgun," jelas Budi Maryoto.

Penangkapan terhadap kedua tersangka dilakukan pada saat keduanya sedang merencanakan tindak kejahatan. Tersangka CR dan Fm berada di sebuah halaman kosong di Miliran, Umbulharjo, Yogyakarta. Petugas yang terdiri Briptu Agung Klimin, Briptu Fernando, Briptu M Harun Al Rasyid dan Briptu Dimas Cahyadi yang sejak sore mengikuti gerak-gerik keduanya, terus melakukan penyergaman untuk memastikan apakah keduanya merupakan pelaku penodongan dan perampasan terhadap korban Ardito Cahya. Begitu melihat CR mengeluarkan pistol jenis gasgun dari pinggangnya, saat itulah petugas yakin bahwa CR dan Fm merupakan pelaku penodongan dan perampasan yang beraksi di Jalan Kapas, Umbulharjo, Yogyakarta. Penggrebekan pun segera dilakukan oleh petugas untuk menangkap keduanya. Meski sempat melakukan perlawanan, kedua tersangka akhirnya 'bertekuk lutut' ketika petugas mengeluarkan tembakan peringatan. Selanjutnya kedua tersangka beserta barang bukti dibawa ke Poltabes Yogyakarta.

Ketika diperiksa, tersangka CR mengaku barang-barang hasil kejahatannya sudah dijual, salah satunya kepada BP. Tersangka CR mengaku menjual beberapa helm hasil kejahatan kepada BP dengan harga berkisar Rp 30 ribu hingga Rp 60 ribu. Sedangkan 6 handphone sudah dijual kepada seseorang yang katanya berasal dari luar kota. Berdasar pengakuan itu, petugas kemudian melakukan pengungkapan terhadap BP, sekaligus menyita beberapa helm yang dibeli dari CR. "BP ditetapkan sebagai tersangka karena terbukti menjadi penadah barang-barang hasil kejahatan," jelas Budi Maryoto.

Budi Maryoto menambahkan, pihaknya berharap para pelajar yang pernah menjadi korban kejahatan CR dan Fm untuk segera melapor ke Poltabes Yogyakarta. Hal itu dimaksudkan agar proses hukum terhadap kedua penodong dan perampas itu bisa maksimal. Ketika diperiksa, CR mengaku beberapa kali melakukan pemerasan terhadap pelajar di kawasan Jalan Kapas Umbulharjo dan Jalan Brigjen Katamsa Gondomanan, Yogyakarta. "Polisi bertekad untuk menggulung semua anggota komplotan itu, terutama yang terlibat dalam tindak kejahatan," tandas Budi Maryoto. (Hyd)-

Buronan Pembunuh Diringkus

SLEMAN (MERAPI) - Sn (23), warga Karang Batu, Pasir, Kaltim, nyaris aman-aman saja di Sleman, setelah terlibat perampasan dan pembunuhan di daerahnya, setahun lalu. Di Sleman, ia kos dan mengaku sebagai mahasiswa. *Nyambung halaman 10

Buronan Sambungan hal 1

Namun pelarian Sn terendus dan akhirnya dibekuk tim gabungan Polres Pasir Kaltim bersama Polsek Ngaglik di salah satu asrama di bilangan Caturtunggal Depok Sleman, Senin petang (5/11).

Polisi kini masih memburu tiga pelaku lain yang dimungkinkan juga kabur ke sejumlah kota di sekitar Yogya.

Kapolres Sleman AKBP Drs Idris Kadir SH MHum yang ditemui saat acara halal bihalal di aula Mapolda DIY membenarkan jajarannya yang diminta bantuan oleh pihak Polres Pasir Kaltim meringkus perampok.

Menurut Kapolres, pihaknya dihubungi pihak Polres Pasir dan diminta bantuan lantaran tersangka diduga kabur ke daerah Ngaglik Sleman. Maka, Kapolres langsung memerintahkan Kapolsek Ngaglik AKP Suradiyono serta dua anggotanya Brigadir Mulia dan Brigadir Imam Budi Santosa menyelidikinya. Sedangkan dari Polres Pasir diwakili oleh Brigadir Panglipuring Setya Budi.

Menurut Brigadir Panglipuring Setya Budi didampingi Kapolsek Ngaglik Sleman AKP Suradiyono, kejadian itu terjadi setahun lalu, tepatnya pada 27 Oktober 2006 sekitar pukul 19.30 di Dusun Butok Komau Kaltim. Saat itu, korban Jahrul (35) warga Mandaro Batu Sopang Pasir Kaltim dengan menggunakan sepeda motor Suzuki Satria KT 3963 KE berboncangan bersama Rudi (27). Sesampainya di Jalan Nagara, korban merasa diikuti oleh empat sepeda motor, salah satunya tersangka Sn. Di tempat yang sepi, tiba-tiba korban dihentikan dan dikeroyok empat orang itu. Saat itu saksi dan korban tak bisa berbuat banyak. Sepeda motor Satria beserta uang tunai Rp 400 ribu dibawa kabur keempat pelaku. Sedang korban langsung tewas akibat luka parah yang dideritanya.

Setelah kejadian itu, polisi belum berhasil membongkar kasus ini hingga berbulan lamanya. Kesempatan ini digunakan oleh tersangka Sn untuk kabur ke Yogya dan menyamar sebagai mahasiswa. Hingga akhirnya keberadaan Sn tercium polisi yang langsung meringkusnya di salah satu asrama di Caturtunggal Depok Sleman. Saat ditangkap, tersangka tidak menyangkal perbuatan itu. Kini, polisi masih memburu tiga pelaku yang diduga kabur di Jawa Tengah dan DIY. (NtoW-7)-e

SLEMAN (MERAPI) - Sn (23), warga Karang Batu, Pasir, Kaltim, nyaris aman-aman saja di Sleman, setelah terlibat perampasan dan pembunuhan di daerahnya, setahun lalu. Di Sleman, ia kos dan mengaku sebagai mahasiswa. *Nyambung halaman 10

SETELAH sukses menaburi dunia modeling, Desista Anis Widyia ingin berkejar kepada

Nyuri Mobil, Mahasiswa Didor

SLEMAN (MERAPI) - Ch (18), oknum mahasiswa semester pertama Fakultas Ekonomi sebuah PTN ternama di Yogya ditembak petugas Polsek Bulaksumur setelah menggasak mobil Suzuki Aerio B-7476-JT milik teman kuliahnya, Rizki Aditya Putra (18), Senin (19/11) pukul 16.30. Tersangka membobol mobil korban menggunakan kunci duplikat yang dibuat sesuai meminjam mobil itu.

* Nyambung halaman 3

Nyuri Mobil

Kapolsek Bulaksumur AKP Vero Aria SIK kepada Merapi di kantornya kemarin petang mengatakan, pihaknya menerima laporan raihnya mobil milik korban pukul 16.00 di area parkir Fakultas Ekonomi UGM Bulaksumur Caturtunggal Depok Sleman. Menerima laporan itu, dua petugas reserse, masing-masing Briptu Catur serta Briptu Supri lantas menyisir sejumlah tempat yang dimungkinkan untuk kabur pelaku. Sesampai di Bunderan UGM, kedua reserse ini melihat mobil milik korban tengah melaju. Setelah memastikan ciri serta nomor kendaraan, polisi kemudian membuntuti mobil tersebut.

Kedua reserse ini langsung mendekat ke mobil dan meminta pengendaranya berhenti. Namun, pengemudi yang diketahui tersangka Ch itu justru memacu kendaraannya mengetahui kedatangan polisi. Ia memilih kabur ke timur melewati RSUP Dr Sardjito hingga ke Stadion Pancasila Kompleks UGM.

Di sekitar stadion itu, petugas melepaskan tembakan peringatan hingga empat kali. Namun tersangka tetap memacu kendaraannya. Hingga di sisi selatan stadion, ia melewati polisi tidur. Akibatnya, laju mobil itu melambat. Melihat kedua reserse yang mengejar menggunakan sepedamotor itu bertambah dekat, tersangka panik. Ia lantas keluar dari mobil dan berniat kabur. Polisi kembali melepaskan tembakan peringatan. Namun tersangka tidak mengubrisnya. Moncong revolver polisi diarahkan ke kaki kanan tersangka. Sekali tembak, mahasiswa semester satu ini langsung roboh. Ia pun digelandang ke Mapolsek Bulaksumur untuk diperiksa. Hingga semalam, tersangka masih dirawat di RS Bhayangkara Polda DIY akibat luka tembak tersebut.

Korban Rizki yang ditemui Merapi di Mapolsek Bulaksumur mengatakan, ia tak menyangka temannya itu bakal berbuat nekat. "Kami berteman baik. Ia

bahkan tidak menunjukkan hal yang mencurigakan," kata Rizki. Dijelaskan, mobilnya dicuri tersangka saat ia tengah kuliah kemarin sore menggunakan kunci duplikat. "Kemungkinan dia menduplikatkan kunci mobil saya. Sebab, beberapa hari lalu ia meminjam mobil itu," lanjut korban.

Mencuri untuk

Ketika berada di Pekalongan, petugas mendapatkan informasi bahwa MS juga membawa kabur sepeda motor dari beberapa bengkel.

Kapolsktabes Gondomanan Yogyakarta MS Tabung Polsek GM dituntut pingsi Kanit Reskrim Ipda Wahyu Sudadi kepada Merapi, Senin (19/11) menjelaskan pihaknya masih berusaha mencari barang bukti hasil kejahatan MS di sejumlah tempat, terutama di kota Pekalongan, Jateng. Setiap kali melakukan pencurian, MS selalu 'menitipkan' sepeda motor ke sebuah bengkel secara berpindah-pindah dengan alasan sepeda motornya rusak.

Setelah sepeda motor diterima oleh pemilik bengkel, selanjutnya MS meminjam sepeda motor dengan alasan untuk pulang. Tetapi setelah membawa sepeda motor dari bengkel, MS langsung kabur tidak pernah menampakkan batang hidungnya lagi. Aksi pencurian dan penggelapan dilakukan secara bergantian di Yogya dan Pekalongan. Juga di tempat-tempat lain.

Sebagaimana diberitakan Merapi, Senin (19/11) setelah diburu selama 10 bulan karena terlibat curanmor, MS diringkus petugas Polsektabes Gondomanan yang dipimpin Ipda Wahyu Sudadi, Sabtu (17/11) pagi. Saat ditangkap, MS baru saja 'kelonan' dengan seorang perempuan di sebuah hotel di Jalan Ibu Ruswo, Gondomanan, Yogyakarta.

(Sky/ton)-e

Sambungan hal 1

(W-7/No)-e

Sambungan hal 1

(Hyd)-e

Mantan Konsultan Hukum Dibekuk

Pagi Menganiaya • **Baru 3 Hari Keluar dari LP, Nipu Lagi**

SLEMAN (MERAPI) - Baru tiga hari keluar dari LP
Pajangan Bantul karena kasus penipuan, Ls SH (35), mantan
konsultan hukum, warga Caturtunggal, Depok, Sleman, kem-
bali beraksi dengan menggelapkan.

PERANGKUT senior Yogyakarta,
Mika Pramono, menulis halaman
ini menurut data dari 02 Semarang.

SLEMAN (MERAPI) - Baru tiga hari keluar dari LP Pajangan Bantul karena kasus penipuan, Ls SH (35), mantan konsultan hukum, warga Caturtunggal, Depok, Sleman, kembali diringkus polisi, Kamis (13/12). Ia diduga menggelapkan sepeda motor dan handphone. * Nyambung halaman 11

Mantan

Sambungan hal 1

Kapolsek Kalasan AKP Wahyu Dwi Nugroho didampingi Kanit Reskrim Aiptu Sular kepada *Merapi* di kantornya kemarin mengatakan, tersangka dipenjara karena kasus yang sama, yaitu menipu: "Tersangka menjadi penipu sejak ia tidak lagi bekerja sebagai konsultan hukum," kata AKP Wahyu. Dijelaskan, tersangka keluar dari LP Pajangan Bantul pada 2 Desember 2007 lalu. Tiga hari berselang, tepatnya 5 Desember, Ls kembali beraksi dengan menggelapkan handphone milik korban Thomas Monang (27) warga Sorogenen, Purwomatani, Kalasan, Sleman.

Awalnya tersangka datang ke konter handphone milik korban yang dikenalnya melalui perantara seorang teman di Dusun Sorogenen. Ia kemudian memilih handphone di konter itu dan berniat membelinya.

Tersangka lantas mengambil HP Nokia 6600 tanpa membayar. Alasannya, ia ingin memperlihatkan dulu kepada istrinya. Karena sudah kenal, korban pun tak curiga. Namun setelah ditinjau beberapa hari, terungkap bahwa tersangka telah menipu korban untuk membayar handphone itu. Ia bahkan menghilang saat korban berusaha mencarinya. Korban bertambah kaget lantaran tersangka ternyata sudah bercerai. Kejadian ini lantas dilaporkan kepada petugas Polsek Kalasan. Polisi mencari tersangka ke sejumlah tempat dan akhirnya berhasil diringkus saat hendak naik bus kota di kawasan Pojok Beteng Kulon, Yogya, Kamis kemarin pukul 07.30. Ls mengakui semua per-

buatannya.

Menurut tersangka, handphone milik korban sudah dijual seharga Rp 500 ribu. Dalam pengembangan pemeriksaan, tersangka juga mengaku sudah menggelapkan sepeda motor Suzuki Smash milik Mamik, penjual nasi warga Pingit, Yogya. Tersangka mengenal Mamik lantaran ia sering makan di warung itu. "Sepeda motor tersebut sudah saya gadaikan di Madiun seharga Rp 1 juta," kata tersangka. Diakui Ls, aksi tipu-tipu itu di-

lakukan lantaran tersangka tidak punya uang sejak berhenti sebagai konsultan hukum.

"Apalagi setelah bercerai dengan istri, keuangan saya semakin tidak menentu," lanjut mantan suami seorang pengacara ini. Hingga kemarin, ia masih diperiksa intensif di Mapolsek Kalasan.

"Tersangka kami kirim ke Polres Sleman karena masih banyak aksi penipuan di tempat lain," tandas AKP Wahyu. (W-7Nto)-z

PUSAT VITALITAS & KECANTIKAN

BIG SENG

Jl. Mayjen Suloyo 65 YK (Pojok Beteng Wetan ke Barat 200m, Barat BNI) T.417625
Jl. Wates KM.3,5 (Ruko Bayeman ke barat 200m depan sola sulung / utara jalan) T.7189383
Jl. Adisucipto KM. 7,3 (200m Barat ALFA Swalayan / depan Suzuki Mobil) T.7819785
Jl. Kusumanegara No. 274 (Perempatan Gedong Kuning ke barat ± 200m, selatan jalan) T.7021370

COBRA OIL SUPER / DRAGON OIL

1x URUT LANGSUNG REAKSI TAMBAH BESAR DAN PANJANG Mengobati dan memperbesar alat vital pria dgn cepat & permanen.

PROCOMILE / JERMAN SPRAY

KING COBRA CAPSUL
Obat Impoten, Diabetes & sakit pinggang sehabis berhubungan sembur total tanpa efek samping.

PERANGSANG WANITA
Perangsang nafsu wanita, bikin pasangan yang pendiam jadi birsal, yang gak mau jadi ketagihan.

PELANGSING
Menurunkan berat badan dan lengkingkan tubuh hilangkan lemak di badan, Aman tanpa efek samping.

ZENITH GROW UP
Tablet untuk mempercepat pertumbuhan badan dalam relatif singkat tambah 3-10 cm, untuk pria dan wanita.

Spesial untuk tesan lama, kekuatan ereksi pada pagi semalam suntuk, bisa berulang-ulang. Buktiin !!

Spesial memperbesar payudara dipaka langsung terasa khasiatnya, payudara jadi besar, indah & montok.

PERONTOK BULU SUPER
Menghilangkan, merontokkan bulu yang tidak diikut +/ 3 merk lengkung rotok, bisa dibuktikan.

PENUMBUH RAMBUT
Menumbuhkan rambut dgn waktu singkat, menguapkan akar rambut, dan mencegah kerontokan.

**TABEL DAFTAR BERITA OBYEK PENELITIAN
KORAN MERAPI, EDISI OKTOBER - DESEMBER 2007**

No.	Tanggal	Judul	Foto (berita terkait)	Kota Kejadian
1	01/10/2007	Penipu Kupon Berhadiah Dibekuk	-	Yogya
2	02/10/2007	Empat Perampok Digulung Buser	Tersangka	Yogya
3	03/10/2007	Oknum Pelajar SMA Bobol ATM	-	Purwokerto
4	04/10/2007	Siswi Dicapuli Oknum Guru	-	Wonosari
5	05/10/2007	Pemeriksa Ditembak Polisi	Tersangka	Yogya
6	06/10/2007	Preman Kemlinthi Dibekuk Buser	Tersangka & Barang Bukti	Yogya
7	08/10/2007	Gagal Nyuri, Siswa SMK Bonyok	-	Sleman
8	09/10/2007	Ketangkap Judi, Gagal Mudik	Tersangka	Solo
9	10/10/2007	Iuran Parcel Lebarar Kisruh	-	Semarang
10	11/10/2007	Pemilik Toko Dirampok	Saksi Korban	Sukoharjo
11	15/10/2007	Mudik, Perampok Dibekuk	-	Wonosari
12	16/10/2007	Mobil Polisi Dibobol Maling	-	Solo
13	17/10/2007	Mercon Meledak, 5 Bocah Luka	Saksi Korban	Boyolali
14	18/10/2007	Tentara dan Polisi Bentrok	-	Semarang
15	19/10/2007	Kagol, Penjambret Main Bacok	-	Semarang
16	20/10/2007	Penjambret Ditembak Sniper	Tersangka	Bantul
17	22/10/2007	Pelaku Amuk Massal Dibekuk	Tersangka	Yogya
18	23/10/2007	Polisi Dikroyok Pulahan Pemuda	TKP	Semarang
19	24/10/2007	Perempuan Terkapai di Kebun	Saksi Korban	Klaten
20	25/10/2007	Tiga ABG Perkosa Pembantu	Tersangka	Grobogan
21	26/10/2007	Keji, Siswi SD Dibunuh	Korban	Boyolali
22	27/10/2007	Motor Milik Pencuri Dibakar	-	Bantul
23	29/10/2007	Mahasiswa Diringkas Polisi	Tersangka	Sleman
24	30/10/2007	4 Pemeriksa Mahasiswi Dibekuk	Tersangka	Yogya
25	31/10/2007	Pendukung Calon Indes Diculik	Orangtua Saksi Korban	Sleman

26	01/11/2007	Anak Saya Jirampok, Dibunuh	-	Sleman
27	02/11/2007	Komplotan Penodong Dibekuk	Tersangka	Yogya
28	03/11/2007	Juragan Emas Dibacok Perampok	Saksi Korban	Grobogan
29	05/11/2007	Pembunuhan Feri Diringkus	Tersangka	Sleman
30	06/11/2007	Aniaya Perantau, Majikan Ditahan	Tersangka & Saksi Korban	Semarang
31	07/11/2007	Buronan Pembunuh Diringkus	Tersangka	Sleman
32	08/11/2007	Lima Sopir Rental Dibunuh	Tersangka & Barang Bukti	Semarang
33	09/11/2007	Pengendarai Raup Rp 1 Miliar	-	Yogya
34	10/11/2007	Tabrakan Karabol, 1 Tewas	TKP & Saksi Korban	Magelang
35	12/11/2007	Pak RT Dicuri Warga	-	Sragen
36	13/11/2007	Pencuri Anhurium Tewas	Tersangka	Bantul
37	14/11/2007	Mau Melayat Masuk Jurang	Saksi Korban	Purworejo
38	15/11/2007	Suami-Istri Bersimbah Darah	Korban, Barang Bukti	Mungkid
39	16/11/2007	Sopir Taksi Gagalkan Perampasan	-	Semarang
40	17/11/2007	Ditunjuk Olimum TNI Semapat	-	Salatiga
41	19/11/2007	Calon Kade; Serut Dianiaya	TKP	Wonosari
42	20/11/2007	Nyuri Mobil, Mahasiswa Didor	Saksi Korban	Sleman
43	21/11/2007	Oknum Profesor Diamankan Polisi	-	Yogya
44	22/11/2007	Cemburu, Pacar Dibunuh	Korban & Tersangka	Sleman
45	23/11/2007	Raja Solo Bantah Terlibat	-	Solo
46	24/11/2007	HS Palsu Tanda Tangan PB XIII	Tersangka	Solo
47	26/11/2007	Pusat Grosir Makro Dirampok	Saksi Korban & TKP	Sleman
48	27/11/2007	Pencuri Tewas Didor Polisi	-	Bantul
49	28/11/2007	Uang Gaji Ambias Dirampok	-	Semarang
50	29/11/2007	Suami Gorok Leher Istri	Tersangka & Korban	Banjarnegara
51	30/11/2007	Tewas Dihantam Tangkai Cangkul	Korban	Mungkid
52	01/12/2007	Mahasiswa Dibacok di Kamar Kos	Saksi Korban	Sleman
53	03/12/2007	Anak Jalanan Ditikam Gunting	-	Semarang
54	04/12/2007	Hashim Ngaku Ditipu Hugo	Saksi	Solo
55	05/12/2007	Nyuri Motor untuk Pacaran	Tersangka	Yogya

56	06/12/2007	Siswa SMP Dislomot Rokok					Sleman
57	07/12/2007	Pesta Miras dan Seks Digrebek			-		Bantul
58	08/12/2007	6 Pembius Sopir Rental Dibekuk			-		Semarang
59	10/12/2007	Pedagang Jotos Pedagang			-		Yogya
60	11/12/2007	Dianiaya, Diperas Rp 189 Juta			Polisi		Yogya
61	12/12/2007	Bar Dianiaya, Korban Dipotret			-		Sleman
62	13/12/2007	52 Arca Perunggu Dipalsu			-		Solo
63	14/12/2007	Mantan Konsultan Hukum Dibekuk			Tersangka		Sleman
64	15/12/2007	Takut Didor, Pencuri Nyerah			Tersangka		Semarang
65	17/12/2007	Penggendam Tembus Bandara			Tersangka dibawa		Sleman
66	18/12/2007	Kantor PT Sosro Dirampok			-		Ungaran
67	19/12/2007	Polisi Temukan Kejanggalan			-		Ungaran
68	21/12/2007	Bank Dibobol, Brankas Dijebol			-		Magelang
69	22/12/2007	Diperkosa di Kantor Kelurahan			Tersangka		Semarang

LAMPIRAN A

**TABEL DAFTAR BERITA HEADLINE OKTOBER – DESEMBER
YANG TERGOLONG BERITA KRIMINAL
SELEKSI I**

No.	Hari	Tanggal	Judul
1	Senin Legi	01/10/2007	Penipu Kupon Berhadiah Dibekuk
2	Selasa Pahing	02/10/2007	Empat Perampok Digulung Buser
3	Rabu Pon	03/10/2007	Oknum Pelajar SMA Bobol ATM
4	Kamis Wage	04/10/2007	Siswi Dicabuli Oknum Guru
5	Jumat Kliwon	05/10/2007	Pemerkosanya Ditembak Polisi
6	Sabtu Legi	06/10/2007	Preman <i>Kemlinthi</i> Dibekuk Buser
7	Senin Pon	08/10/2007	Gagal Nyuri, Siswa SMK Bonyok
8	Selasa Wage	09/10/2007	Ketangkap Judi, Gagal Mudik
9	Rabu Kliwon	10/10/2007	<i>Iuran Parcel Lebaran Kisruh *)</i>
10	Kamis Legi	11/10/2007	Pemilik Toko Dirampok
11	Senin Kliwon	15/10/2007	Mudik, Perampok Dibekuk
12	Selasa Legi	16/10/2007	Mobil Polisi Dibobol Maling
13	Rabu Pahing	17/10/2007	<i>Mercon Meledak, 5 Bocah Luka *)</i>
14	Kamis Pon	18/10/2007	Tentara dan Polisi Bentrok
15	Jumat Wage	19/10/2007	Kagol, Penjambret Main Bacok
16	Sabtu Kliwon	20/10/2007	Penjambret Ditembak Sniper
17	Senin Pahing	22/10/2007	Pelaku Amuk Massa Dibekuk
18	Selas Pon	23/10/2007	Polisi Dikroyok Puluhan Pemuda
19	Rabu Wage	24/10/2007	Perempuan Terkapar di Kebun
20	Kamis Kliwon	25/10/2007	Tiga ABG Perkosa Pembantu
21	Jumat Legi	26/10/2007	Keji, Siswi SD Dibunuh
22	Sabtu Pahing	27/10/2007	Motor Milik Pencuri Dibakar
23	Senin Wage	29/10/2007	Mahasiswa Diringkus Polisi

24	Selasa Kliwon	30/10/2007	4 Pemerksa Mahasiswi Dibekuk
25	Rabu Legi	31/10/2007	Pendukung Calon Kades Diculik
26	Kamis Pahing	01/11/2007	Anak Saya Dirampok, Dibunuh
27	Jumat Pon	02/11/2007	Komplotan Penodong Dibekuk
28	Sabtu Wage	03/11/2007	Juragan Emas Dibacok Perampok
29	Senin Legi	05/11/2007	Pembunuh Feri Diringkus
30	Selasa Pahing	06/11/2007	Aniaya Pembantu, Majikan Ditahan
31	Rabu Pon	07/11/2007	Buronan Pembunuh Diringkus
32	Kamis Wage	08/11/2007	Lima Sopir Rental Dibunuh
33	Jumat Kliwon	09/11/2007	Penggendam Raup Rp 1 Miliar
34	Sabtu Legi	10/11/2007	Tabrakan Karambol, 1 Tewas *)
35	Senin Pon	12/11/2007	Pak RT Diclurit Warga
36	Selasa Wage	13/11/2007	Pencuri Anthurium Tewas
37	Rabu Kliwon	14/11/2007	Mau Melayat Masuk Jurang
38	Kamis Legi	15/11/2007	Suami-Istri Bersimbah Darah
39	Jumat Pahing	16/11/2007	Sopir Taksi Gagalkan Perampasan
40	Sabtu Pon	17/11/2007	Ditonjok Oknum TNI Semapat
41	Senin Kliwon	19/11/2007	Calon Kades Serut Dianiaya
42	Selasa Legi	20/11/2007	Nyuri Mobil, Mahasiswa Didor
43	Rabu Pahing	21/11/2007	Oknum Profesor Diamankan Polisi
44	Kamis Pon	22/11/2007	Cemburu, Pacar Dibunuh
45	Jumat Wage	23/11/2007	Raja Solo Bantah Terlibat
46	Sabtu Kliwon	24/11/2007	HS Palsu Tanda Tangan PB XIII
47	Senin Pahing	26/11/2007	Pusat Grosir Makro Dirampok
48	Selasa Pon	27/11/2007	Pencuri Tewas Didor Polisi
49	Rabu Wage	28/11/2007	Uang Gaji Amblas Dirampok
50	Kamis Kliwon	29/11/2007	Suami Gorok Leher Istri
51	Jumat Legi	30/11/2007	Tewas Dihantam Tangkai Cangkul

52	Sabtu Pahing	01/12/2007	Mahasiswa Dibacok di Kamar Kos
53	Senin Wage	03/12/2007	Anak Jalanan Ditikam Gunting
54	Selasa Kliwon	04/12/2007	Hashim Ngaku Ditipu Hugo
55	Rabu Legi	05/12/2007	Nyuri Motor untuk Pacaran
56	Kamis Pahing	06/12/2007	Siswa SMP Dislomot Rokok
57	Jumat Pon	07/12/2007	Pesta Miras dan Seks Digrebek
58	Sabtu Wage	08/12/2007	6 Pembius Sopir Rental Dibekuk
59	Senin Legi	10/12/2007	Pedagang Jotos Pedagang
60	Selasa Pahing	11/12/2007	Dianiaya, Diperas Rp 189 Juta
61	Rabu Pon	12/12/2007	Bar Dianiaya, Korban Dipotret
62	Kamis Wage	13/12/2007	52 Arca Perunggu Dipalsu
63	Jumat Kliwon	14/12/2007	Mantan Konsultan Hukum Dibekuk
64	Sabtu Legi	15/12/2007	Takut Didor, Pencuri Nyerah
65	Senin Pon	17/12/2007	Penggendam Tembus Bandara
66	Selasa Wage	18/12/2007	Kantor PT Sosro Dirampok
67	Rabu Kliwon	19/12/2007	Polisi Temukan Kejanggalan
68	Jumat Pahing	21/12/2007	Bank Dibobol, Brankas Dijebol
69	Sabtu Pon	22/12/2007	Diperkosa di Kantor Kelurahan

**) Bukan berita kriminal*

DAFTAR PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA

PERTANYAAN TENTANG SEJARAH INSTITUSI MEDIA

1. Bagaimana media ini muncul (sejarahnya)? Siapa yang membentuk dan apa tujuan awal media ini dimunculkan?
2. Dalam situasi politik dan ekonomi seperti apa media ini muncul?
3. Bagaimana persaingan media saat itu dan apa saja masalah yang timbul saat itu?
4. Pertimbangan apa saja dalam memunculkan Koran Merapi?
5. Siapa sasaran (segmentasi dan sasaran) awal koran Merapi?
6. Apa bayangan waktu memunculkan Koran Merapi ke depan?
7. Bagaimana positioning Koran Merapi saat muncul itu?
8. Bagaimana support/dukungan koran Kedaulatan Rakyat saat itu?
9. Bentuk dukungan seperti apa yang diberikan KR saat awal?
10. Setujukah jika disebut sebagai *yellow journalism*? Mengapa?
11. Mengapa menggunakan nama Merapi? apakah ada filosofinya?
12. Bagaimana dengan persaingan media saat berdiri?

PERTANYAAN TENTANG RAPAT REDAKSI

1. Kapan diadakan rapat redaksi? Apa saja yang dibahas dalam rapat redaksi?
2. Bagaimana proses rapat redaksi? Apa hambatannya?
3. Siapa yang paling dominan dalam penentuan suatu isu? Mengapa?
4. Kapan dan bagaimana penentuan headline itu ditetapkan?
5. Kapan waktu deadline?

PERTANYAAN TENTANG SYARAT LAYAK BERITA

1. Apa yang membuat berita itu layak untuk diterbitkan? Unsur manakah yang paling dominan? (kecepatan waktu, menyangkut orang banyak atau apa)

2. Apa yang paling penting dalam pemuatan sebuah berita? Apakah harus ada foto?
3. Bagaimana sebuah berita bisa menjadi headline di media Anda? Apa saja syarat-syaratnya?
4. Mengapa headline yang dipilih adalah berita kriminal (bukan olahraga, hukum, supranatural)?
5. Apakah headline merupakan berita yang sama dengan KR?
6. Bagaimana sebuah berita kriminal itu layak dipertontonkan?
7. Judul yang baik dalam headline itu seperti apa?

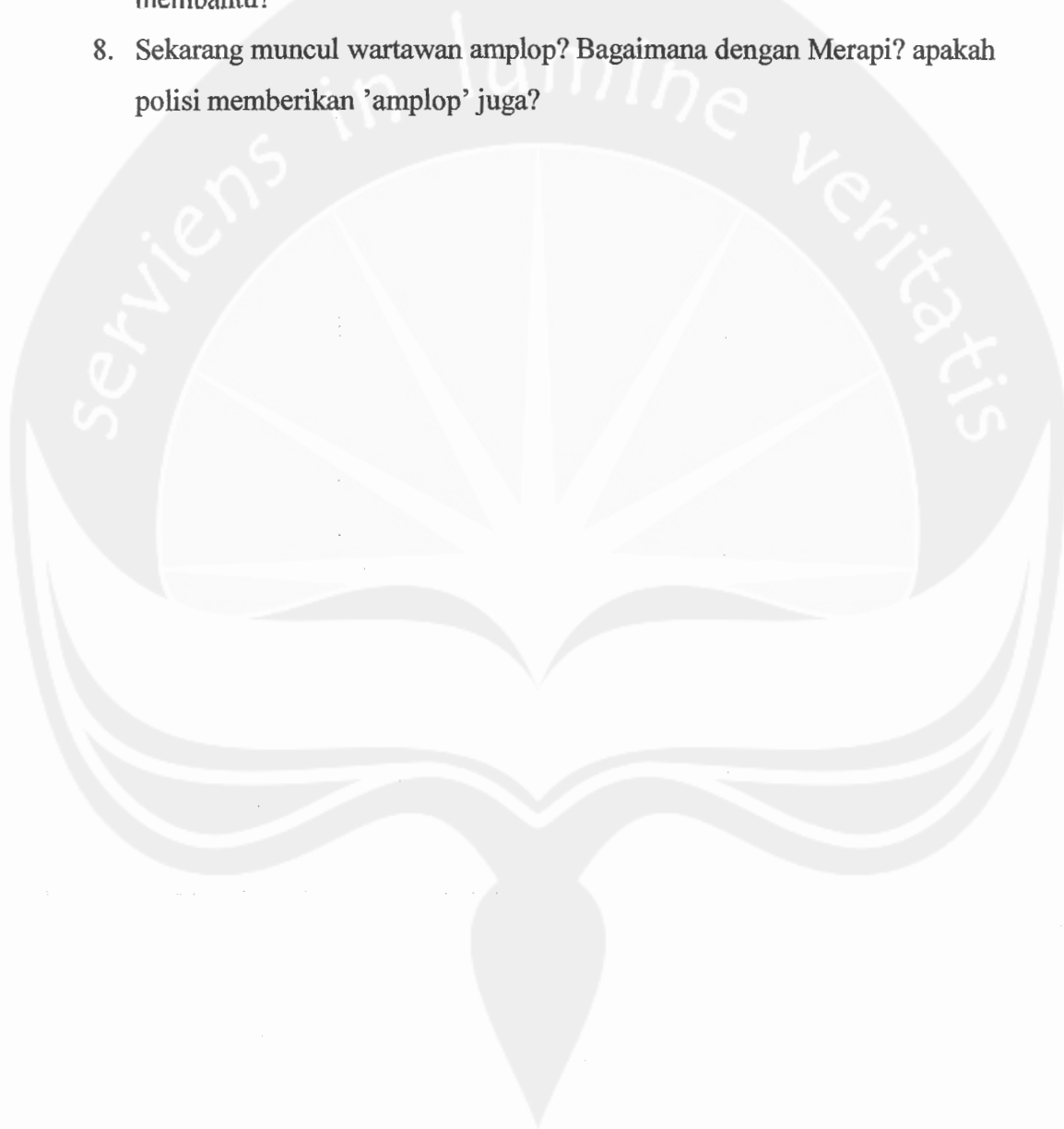
PERTANYAAN TENTANG KEREDAKSIAN

1. Bagaimana alur proses produksi berita secara singkat di institusi yang bersangkutan?
2. Berapa jumlah tim yang ada dalam redaksi? Dan bagaimana mereka bekerja?
3. Bagian mana yang berjalan efektif dan mana yang dinilai kurang efektif dalam proses keredaksian?
4. Apa hambatan yang dialami dalam proses redaksi? Dan bagaimana menyelesaikannya?
5. Apakah Koran Merapi mendapatkan penghargaan? Bentuknya apa?
6. Apakah redaksi pernah mendapatkan kecaman yang berarti? Apakah redaksi pernah mendapatkan protes? (pd bagian apa?)
7. Bagaimana visi dan tujuan Koran Merapi ke depan?

PERTANYAAN TENTANG MANAJEMEN KEWARTAWANAN

1. Bagaimana jadwal kerja wartawan? Bagaimana ketetapan jadwal mencari berita?
2. Apakah wartawan diberikan bekal pelatihan kewartawanan?
3. Kapan proses rekrutmen wartawan itu ada dan proses training itu berlangsung?
4. Dalam berita kriminal bagaimana proses di lapangan?

5. Saat ingin meliput kriminal, apakah polisi memanggil wartawan atau wartawan yang datang ke Lokasi?
6. Apa hambatan yang dialami wartawan di lapangan?
7. Berapa jumlah wartawan? Bagaimana dengan wartawan KR? apakah ikut membantu?
8. Sekarang muncul wartawan amplop? Bagaimana dengan Merapi? apakah polisi memberikan 'amplop' juga?



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Nurhadi (Pemimpin Redaksi Koran Merapi)
Tanggal : 24 Maret 2008
Waktu : Pkl. 10.00 – 10.30
Tempat : Kantor Koran Harian Merapi
Suasana : Sibuk, jam kerja pertanyaan tidak terarah karena narasumber sering pergi-pergi. Wawancara terputus karena ada tamu.

Bagaimana hubungan antara Koran Merapi dan KR pada awal berdirinya Koran Merapi? Apakah Ada transfer SDM atau seperti apa?

Ya semua tenaga intinya dari KR.

Kapan diadakan rapat redaksi? Pagi atau malam? Apakah sama dengan media-media lainnya?

Ya sama, kita malem sudah merencanakan apa yang perlu diliput besok pagi, biasanya lewat telepon aja. Kadang-kadang kalau rapat pagi ini biasanya sudah ada yang berangkat ke lapangan, ini milih simple waktunya aja ya. Jadi biasanya malem, dilihat berita yang sudah masuk, kalau ada yang mau dikembangkan. Dikasih aja ke lapangan.

Rapat Redaksi sekitar jam berapa?

Jam 9 malem. Itu yang buat besok pagi.

Berarti berita sudah terkumpul semua?

Wo, malah sudah selesai koran itu. Jadi itu rapat perencanaan istilahnya. Kalau yang sore itu biasanya maghrib itu kumpul rapat redaktur, mana halaman satu, halaman dua. Rapat budgeting istilahnya. Budgeting untuk yang muat besoknya. Kalau yang malem itu kan untuk lusanya istilahnya.

Trus yang dibahas dalam rapat itu selain budgeting apa? Misalnya tentang SDM dan sebagainya?

Kalau rapat evaluasi itu biasanya Selasa. Rapat redaksi. Untuk membahas bermacam-macam. Tapi kalau ada dadakan saya biasanya ngumpulin secara dadakan saja, kalau yang reguler itu setiap Selasa aja.

Berapa lama rapat redaksi?

1 sampai 2 jam

Bagaimanakah sebuah isu bisa tampil dalam headline? Apakah ada fotonya?

Ini yang membedakan koran umum sama koran kriminal. Kalau koran umum itu bisa di planning, bisa direncanakan, isu-isu yang sedang mengemukalah istilahnya, yang muncul. Kalau kita ini, ya kita tidak bisa merencanakan kejadian, jadi ya kita sifatnya pemantauan saja. Di Jogja ada apa di solo ada apa, klaten ada apa, nanti yang kemudian menjadi acang-ancang saya, untuk ini di halaman satu ini di halaman dua. Ini peristiwa besar jadi headline nomor satu. Biasanya gitu. Ini masalahnya peristiwa yang tidak bisa direncanakan.

Jika ada beberapa berita kriminal, misalnya 4 atau 5, lalu penentuannya bagaimana? ini yang jadi halaman 1, ini 2. Penentuannya seperti apa?

Kalau di Merapi itu pembunuhan perampokan itu jadi nomor satu. Pembunuhan, perampokan itu pasti jadi unggulan pertama. Setelah itu baru pencurian, pencurianpun masih ada klasifikasinya, pencurian dengan kekerasan atau tidak dengan kekerasan. Kalau dengan kekerasan di naik levelnya menjadi di bawah pembunuhan dan perampokan. Jadi kita lihat dari segi kekerasannya. Kalau pencurian yang cuma congkel jendela itu mah masuk urutan ke tiga (setelah pembunuhan+perampokan, dan pencurian dengan kekerasan)

Jadi tergantung peristiwa kriminalnya juga?

Ya..ya..ya...

Haruskah ada foto dalam headline itu?

Semua wartawan disarankan memotret. Artinya, sebuah peristiwa itu akan lebih bagus jika ada fotonya. Dan peristiwa kriminal itu kan yang sulit, yang harus diakui. Tidak semua wartawan bisa ada di lokasi kejadian, secara..secara langsung. Ini kan masalah momen. Di sini ada peristiwa. Katakanlah dia (wartawan) masih tidur jam 4 jam 5 subuh. Kalau dia ngga dateng ya bakal kehilangan waktu buat motret. Makanya, kejadian-kejadian pagi, subuh sampai malem itu. Itu yang diharuskan untuk dateng langsung ke kejadian. Untuk peristiwa-peristiwa yang besar. Kalau ada peristiwa yang sama, kecelakaan itu, begitu selesai dar... gitu. Polisi ke lokasi segala macam, kalau kita ngga cepet dateng, udah habis kita. Tapi yang pasti selama ini saya meminta semua wartawan untuk membiasakan motret setiap peristiwa. Cuma memang pada saat rapat redaksi ya tempatnya terbatas maka diseleksi lagi yang penting kalau yang butuh foto atau didukung foto.

Kalau informasi kriminal itu didapatkan dari mana, pak? Dari polisi atau seperti ada kerjasama?

Ciri wartawan kriminal itu kuncinya adalah hubungan baik. Hubungan narasumber dengan polisi itu nomor satu deh. Dengan polisi dengan jaksa, dengan pengacara, dengan hakim, itu kunci utama. Karena, kita tidak mungkin keseluruhannya, kalau sendiri tidak mungkinlah itu. Ya akhirnya, jalan terbaik adalah membina hubungan dengan narasumber. Kalaupun kita tidak tahu kita akan diberitahu. Kita hubungannya baik sekali. Beda kalau hubungannya tidak baik, pasti tidak akan dikasih tahu.

Jadi polisinya yang telfon ke Merapi atau gimana?

Polisi tidak sebagai, tidak mewakili institusi lho, tapi polisi sebagai pribadi-pribadi, personal, ya karena hubungan baik tadi. Maka kalau semua polisi ada peristiwa kejadian kriminal kemudian memberitahu wartawan, kalau komandannya tau bisa dikemplang. Karena dianggap membocori. Maka pemberitahuan tadi sifatnya personal atau pribadi.

Percetakannya sama?

Semua sama. Menyinggung soal sejah tadi. Awalnya itu, Pak Dirut Soemadi Wonohito melihat bahwa di DIY itu belum ada koran khusus, yang ada koran umum, koran umum itu kayak KR, Bernas. Itu koran umum. Koran khusus yang menampilkan dan menonjolkan kriminalitas, hukum, olahraga dan supranatural itu belum ada. Ide itu menguat, ide itu muncul tahun 99 Dan direalisasi tahun 2003. Merapi itu terbit 1 maret 2003. Alasannya sederhana aja, masyarakat butuh bacaan itu. Bacaan-bacaan yang ringan dan tidak butuh mikir kencenglah pembaca itu. Di politik ekonomi itu kan capek. Dan ternyata, ternyata cocok gitu lho. Cocok dalam pengertian, sambutannya itu bagus. Oplahnya itu bisa 25 ribu, saya pikir untuk koran yang berusia lima tahun itu luar biasa. Untuk bertahan sekarang ini. Itu yang menjadi kebijakan atau gagasan itu menjadi sangat tepat karena disambut baik oleh masyarakat. Dan sejauh yang saya tahu, tidak ada koran baru yang oplahnya langsung ke 25ribu, tidak ada. Mau dapat 10rb aja berat sekali. Saya pikir ini ada unsur ketepatan, ada unsur gagasan yang bagus, ada unsur ketepatan waktu. Momentum, jadi momentumnya pas. Jadi sambutannya bagus. Mungkin, akan lain kalau gagasan itu bagus dan momentumnya ngga tepat juga kan bisa lain. Ini yang saya liat merapi sekarang persebarannya di DIY dan seluruh Jawa tengah. Ya gara-gara Barangkali pertama momentum yang kedua isi, nanti kalau bicara soal kebijakan, isi. Kita tidak membuat koran kriminal yang kerjanya menelanjangi orang. Menelanjangi orang dalam arti membuka secara tendensius kejelekan-kejelakan orang. Kita ngga. Ngga ke situ arahnya. Merapi itu murni peristiwa, dan peristiwa itu dikupas tuntas tidak ada tendensi, tidak ada kecenderungan untuk memojokkan, menjelekan. Kita apa adanya ajalah, yang kemudian kita suguhkan ke masyarakat secara santun itu dalam pengertian, bahasanya juga prural. Gambarnya tidak seronok, tidak menakutkan, tidak seperti itu. Dan itu, jadi khas, sekali lagi saya bilang itu cocok dengan masyarakat DIY dan Jateng. Jadi kalau koran kriminal misalnya kita pakai bahasa yang kasar, atau kemudian foto-fotonya yang menakutkan, mungkin juga hasilnya lain. Tapi kita ini juga yang dilingkungan KR itu tidak terpikir untuk kultur yang kasar itu,

kulturnya kultur halus. Kalau ditanya apa hubungannya KR dengan Merapi, ya secara institusional, KR itu yang menerbitkan Merapi. Jadi, kalau ada PT BP KR itu, kedaulatan rakyat itu nomor satu, minggu pagi nomor 2, karena minggu pagi lebih dulu terbitnya. Kita ni yang bungsulah, yang terakhir. Mungkin ngga tau besok ada lagi ngga, tapi sekarang jadinya anak bungsulah gitu. Itu hubungannya. Trus kalau SDMnya memang 9 orang. Awal itu, semua dibentuk dari KR. Saya juga orang KR, cuman ditugaskan untuk bikin koran ini. Karena koran ini harian juga, saya otomatis tidak bisa lagi di KR, jadi konsentrasi penuh di sini. Tapi yang wartawan, ini beda, itu boleh menulis di kedua media. Minggu pagi bisa kalau diminta atau cocok. Jadi kalau misalnya Minggu Pagi butuh, minta tolong dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya itu bisa. Jadi kalau otomatis itu ngga. Kalau di KR-Merapi bisa, tapi dengan catatan itu tadi, harus sesuai dengan *policy*nya atau kebijakannya Merapi, kan beda. Itu memang ada fungsi yang ganda wartawan media KR yaitu, bisa nulis di KR bisa nulis di Merapi. Dengan catatan sesuai dengan kebutuhan Merapi juga gitu.

Beritanya dibentuk yang berbeda juga?

Iya. Supaya tidak sama. Kan wagu kalau sama.

Berarti masalah pengajiannya bagaimana? Apakah sama? Dari segi kontennya dia bisa menulis dua, lalu apakah wartawan berpengaruh dalam penghasilan?

Ya berpengaruh, wong dua penghasilan kok. Dua penghasilan lebih gedhe.

Meskipun hanya satu berita sebenarnya tetapi ditulis menjadi dua berita?

Ya. Jadi bukan...ada juga, tapi saya ngga nyebut nama, ada dua media yang berada dalam satu induk medianya itu, kemudian setelah berita itu tersebar, diambil oleh media yang anak-anak perusahaan itu. Kemudian tidak ada apa-apanya, ada juga yang gitu. Kalau di kita ngga. KR dibayar Merapi dibayar. Asal dimuat, kan gitu? Jadi kalau bicara apakah itu mendatangkan manfaat jelas secara finansial-ekonomi, manfaatnya gedhe.

Kalau menurut Bapak, judul yang headline yang baik dalam Merapi, yang baik itu seperti apa? Kalau di media lain itu kan singkat, padat. Kalau Merapi, konsep judul sendiri seperti apa?

Sebenarnya, secara umum, sama lah ya... singkat, padat, dan yang paling pokok itu singkat dan padat. Ya pokoknya itu rumusanlah. Yang paling pokok adalah dia punya daya tarik, terhadap konsumen, audiensnya, pembacanya, khalayak. Misalnya gini, hari ini misalnya, Komplotan Palu Maut Ditembak. Atau Pembunuh Ditangkap atau ya Pengusaha Dirampok. Itu kan judul-judul ala koran kriminal ya. Yang sedikit bebas, meledak-ledak tetapi masih dalam batas ukuran santunlah, sopanlah. Tidak misalnya, Pengusaha Dipenggal Kepalanya, itu kan sangat kasar banget. Sama-sama bombas tapi di Merapi tidak bombas yang tidak terkontrol, tetap bebas dalam koridor yang santun itu. Kalau ditanya, wah dibikin gitu ngga laku, buktinya Merapi itu laku tuh. Kan gitu? Ya kalau diperdebatkan ngga akan ada habis-habisnya memang. Sekarang kalau menurut saya yang sesuai dengan keadaan korannya masing-masing, termasuk koran itu dimana tempatnya dimana ada, lokasi koran itu berada, karena kultur itu mempengaruhi. Kalau kita bicara kop merapi dengan kacamata Surabaya atau Medan maka akan dianggap, wa.. judul apaan itu? Dianggap banci, itu bener. Karena kulturenya, tempat juga beda. Karena dianggap judulnya dianggap ngga terlalu bombastis gitu kan? Tapi sekali lagi, koran ini ada di Jogja. Kita tau kulturenya orang Jogja gimana. Dan kalau Anda mau menganalisis judul itu atau menelaah judul itu, ya tinggal buka ajalah buka bendel Merapi itu dilihat setiap hari berbulan-bulan. Tapi intinya itu, judul itu punya greget, daya tarik, tapi tidak membuat orang menjadi sangat ngeri atau takut gitu. Intinya gitu aja di merapi. Mungkin bukan Cuma headline tapi semua judul. Jadi kita tidak menonjolkan sesuatu yang sifatnya ya.. itu tadi, kurang ajar kasarannya. Gampangannya kurang ajar. Cuma itu aja.

Pernah dapat penghargaan, Koran Merapi?

Penghargaan kayaknya ngga. Karena memang saya sendiri berpikir, tidak .. membikin koran tidak untuk cari penghargaan ya. Saya lho khususnya, pribadi,

sebagai pemrednya. Saya tidak untuk itu. Tapi bagaimana koran ini dapat apresiasi dari masyarakat. Itu yang paling pokok. Karena penghargaan minimal 15 sertifikat dari lembaga penghargaan tapi kalau tidak mendapatkan sambutan dari masyarakat, mati tu koran. Ya kan? Ya saya pikir bukan tidak penting penghargaan itu, tapi orientasi kita kan bukan ke situ, tapi bikin koran yang bisa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat kemudian sifatnya tidak bikin pusing, gampanglah. Dengan konten yang bisa diterima, hukum, kriminal, sport dan supranatural. Dan ternyata, apresiasinya masyarakat tinggi. Jadi penghargaan itu mungkin penting tapi saya ngga mikirin itu, kalau ada lembaga yang mau memerhatiin Merapi kemudian menganggap bahwa Merapi itu bermanfaat untuk bidang kriminal, ya mau-mau aja. Tapi itu bukan orientasi saya. Saya ngga ke situ arahnya.

Trus, pernah mendapatkan pengalaman buruk, mendapatkan kecaman, protes karena mungkin pemberitaannya selama ini?

Ini yang perlu saya jelaskan, kita adalah koran kriminal dengan tingkat komplain yang sangat rendah sekali. Selama lima tahun ini barangkali tidak ada di bawah lima belas ya di bawah dua puluh komplain selama lima tahun. Selama lima tahun itu sudah berapa hari, tiga ratus enam puluh hari kali lima berapalah itu mungkin tidak sampai dua puluh komplain yang saya hitung. Jadi satu tahun itupun kadang-kadang ada dua atau tiga komplain, itupun komplain yang ringan. Ringan dalam pengertian, ceritanya kurang persis gitu. Atau ada salah paham misalnya begini, ini contoh kasus yang selama 23 tahun saya jadi wartawan. Ada komplain yang sebenarnya salah alamat. Dan ini lucu karena peristiwanya bukan peristiwa kriminal tapi peristiwa sidang, berita sidang pengadilan. Jadi si X ini penipu disidang di pengadilan di Jogja. Alamatnya di jalan A. Saya ngga tau gimana, pengecer pengasong itu rupanya dia masuk ke jalan kan. Dia teriak-teriak si X ini penipu. Ndilalah, di jalan itu ada yang namanya X, wah ngaku-ngaku nih. Saya tau salah alamat ni orang karena yang dimaksud X ini bukan dia karena orangnya masih di LP, jelas bukan dia. Tapi mungkin orang ini pernah kontrak atau apa kos di jalan itu. Tapi mungkin yang jadi persoalan si pengasong ini sudah kepalang

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Sulaiman Ismail (Wakil Pemimpin Redaksi Koran Merapi)
Tanggal : 24 Maret 2008
Waktu : Pkl. 10.30 – 11.30
Tempat : Kantor Koran Harian Merapi
Suasana : Santai, banyak informasi baru yang masuk.

Tahun 2003, bapak sudah di sini?

Belum. Satu tahun saya belum di sini. 2004 baru masuk.

Sebelumnya?

Saya di Bernas. Di Bernas mulai dari awal sampai 2003.

Dengan pak Margantoro?

Ya, YB Margantoro. O.. duluan saya malahan. Dia masuk ke sana yang ngetes saya, yang bimbing juga saya. Pak YB itu angkatannya Pak Otto Lampito, Pemrednya KR. Itu angkatannya itu. Jadi Pak Otto itu, saya, pak Yuliono ini tadi, pak Otto Lampito, Pak Nurhadi itu dari orang-orang Bernas. Kalau Pak Nurhadi ini, Merapi ini yang merintis dia. Jadi project officialnya itu istilahnya, saya waktu itu masih di Bernas, yang merencanakan isinya apa terus sampai membimbing sampai perkembangannya sampai sekarang dia yang proyek officernya. Berdirinya Koran Merapi, jadi cikal bakalnya ya beliau itu. Saya waktu itu masih di Bernas. Jadi setelah usianya setahun, baru saya masuk.

Bisa diceritakan mengenai produksi berita secara umum? Termasuk bagaimana penentuan layak berita?

O, ya..ya.. Itu hampir sama dengan koran lain. Cuma kita itu kan lebih-lebih disiplin, arahnya itu ke berita kriminal, hukum, supranatural termasuk sport juga ya. Klinik Alternatif, itu yang paling menonjol dan rating di antara itu, selain, karena ini kan koran kriminal ya otomatis kriminalnya itu, tapi supranatural itu

teriak-teriak di depan tetangga, di depan umum bahwa si X ini penipu. Nah itu, buat saya kasus baru. Tapi kalau bicara hukum, ya dia mau gugat saya kemanapun ya ngga bakal bisa, lha wong saya ngga ada hubungannya. Lha wong X yang dimaksud dalam berita ini adalah X yang sekarang ini diadili.



tinggi ratingnya. Sudah sering baca Merapi kan? Supranatural yang halaman paling belakang.

Dulu itu kan bolak-balik ya?

Ya, dulu itu kan satu dan dua belas, atau waktu itu satu dan delapan. Halaman itu hampir sama, berwajah dua, bolak-balik. Tapi kemudian kita, yang belakang itu, karena ratingnya lebih tinggi, supranatural itu. Di situ orang bisa... Anda agamanya apa? Jadi gini kalau di Islam kan ada juga bilang wa... ini kok menggiring untuk musrik. Sebenarnya, ya tidak juga, kenapa? Kita tu memberi kesempatan orang itu untuk berpikir. Ini tu ada di masyarakat-masyarakat Jawa. Nah kan gitu juga to? Itupun kita penuhi. Tapi kemudian yang dari sisi Islampun kita beri gitu lho. Jadi silakan masyarakat yang mengambil maknanya, menilai, mana yang bener mana yang ngga, silakan. Itu..itu anunya. Tapi ternyata.. kita ndak..ndak. Artinya tidak dikomplain oleh agama islampun tidak. Karena tahu, kita isi dengan .. diimbangi dengan itu. Mereka nilai sendiri. Kalau yang kriminalnya, kita itu memang menggunakan anu ini.. jadi kriminal yang santun. Jadi biasanya kalau kesannya itu kok kriminal itu berdarah-darah, ya to, yang sadis-sadis, tapi kita tidak. Silakan itu, kita koran kriminal tapi santun, yang kita tuntutan untuk policy kebijakan itu. Kalau orang mengatakan, o... Merapi itu koran kuning katanya. Yang mananya koran kuning? Coba dilihat dulu. Dia itu hanya melihat dari penampilan. Karena biasanya ciri khas dari koran-koran kota atau koran kriminal itu, pos kota atau apa itu kan beritanya.. nyambung, nyambung, nyambung... itu memang iya. Tapi kita ngga. Makanya biasanya kita tanya, Anda ini mengikuti terus apa. Sudah baca keseluruhannya atau belum? Kalau sudah saya kira hanya lihat perwajahnya.. Nah itu-itu mungkin.. wajarlah kalau kita. Tapi kalau sudah kita suruh kayak gini makanya, istilah kita, kita ini berita kriminal, kita ingin menampilkan berita kriminal, tapi yang santun. Jarang-jarang kita tu ada yang berdarah-darah itu, kadang-kadang satu kali nanti ada pukulan-pukulan bagus ya, darahnya juga hu.. itu diprotes orang. Ada jadi berita yang seperti itu, diprotes pembaca karena .. ini kok berdarah-darah ya to... tapi sebenarnya pada umumnya, koran kriminal itu, yang seks-seks itu yang

ditonjolkan nah, itu tidak. Artinya, kita nyebut kalau kita itu, koran kriminal yang santun.

Jadi proses produksinya bagaimana, pak?

Jadi hampir sama ya dengan koran lain, ada perencanaan. Tapi untuk redaksi sendiri, di redaktur, mulai dari pemred sampai ke redaktur, itu biasanya setiap hari Selasa siang ada rapat. Jadi tiap hari Selasa, jam 12. itu ada rapat evaluasi dan apa yang perlu direncanakan. Selain kalau yang dengan reporter, pagi ataupun malam, begitu ada ide atau pengembangan. Jadi pagi itu, jadi kita begini, kita kontak aja mereka. Misalnya kalau ada pengembangan berita, kita kontak mereka cari pengembangan lagi dari sisi ini, sisi ini. Ya itu follow up dari berita yang sudah keluar. Itu harus anu, jadi kita harus berusaha, sebenarnya kadang-kadang kalau Merapi itu berusaha untuk membuat satu berita, satu hari itu kita habiskan. Jadi kita istilahnya dalam merapi kita tuntaskan. Jadi kalau misalnya ada sisi-sisi lainnya. Jadi misalnya ada suatu berita, tau-tau ketangkap nah itu kan termasuk follow up dari berita itu. Nah itu harus kita ikuti terus. Nah, terus selain itu, kita juga biasakan, wartawan kita itu untuk berita kriminal terjadi selain berita yang hardnews-nya, jadi berita pokoknya atau berita utamanya itu, kita cari juga sisi lain. Itu kita biasakan. Jadi kita buat supaya berita itu tidak hanya berita itu, kalau misalnya di KR na itu ada berita pembunuhan ada ini, ada ini ya sudah. Lah, kemudian terus apa latar belakangnya, kok terjadi pembunuhan, nah, itu kita tambahi satu item berita lagi. Terus kemudian, akibat dari itu, keluarga korban maupun, na itu ada dilihat dari sisi lain.... Nah, ada antara 2 atau 3 item berita. Kadang-kadang pernah sampai 4 dan 5 item peristiwa. Dari segala sisi, itu dengan harapan bersaing ya. Kalau koran lain, misalnya hari itu sudah dikeluarkan, koran lain tentu, wah Merapi kemaren sudah...wah malu itu. Nah jadi itu, bersaingnya di situ, kita. Kita usahakan. Maka kita usahakan supaya semua atau apa yang masih bisa didapat kita keluarkan. Kemudian follow-upnya itu mesti harus ada. Kalau di koran lain, kalau Bernas misalnya, HL istilahnya ya atau headline, kalau istilah kita BK, berita kepala. Jadi yang berita yang besar. Selain ini, biasanya didalam juga masing-masing halaman juga ada... Nah ini biasanya, pasti esok harinya,

harus selalu ada kelanjutannya. Nah ini yang saya kira contoh yang tadi saya katakan.. satu berita..ini satu berita lagi...coba kalau dibaca lagi.. Ini kan sebenarnya satu peristiwa, tapi ini ada 3. Itu yang dipereencanaan yang saya harap tiap harinya. Kalau yang Selasa itu kan kita mau proyeksi biasanya untuk seminggu ya. Apa yang bisa kita dapat, kita perlu ini, kita perlu ini, ini kan perlu dibicarakan. Terus kemudian nanti dijabarkan ke operasionalnya. Kamu nggaran ini..nggarap ini nggarap itu..Itu yang Selasa itu. Kalau rapat tiap harinya ya itu tadi, malam biasanya diadakan apa.. kamu besok nyari ini.. kembangkan yang ini.. yang di luar daerah, kita tinggal kontak aja. Nanti berita ini di follow-up ya..nanti yang ini dikembangkan dari sisi yang ini yang itu. Supaya kita tampil beda dengan koran lain. Biasanya yang kita soroti seperti itu memang peristiwa kriminal itu. Juga kalau supranaturalpun juga kayak gitu. Di halaman dua belas itu, biasanya kalau ada peristiwa misalnya kayak seperti Pak Harto meninggal ya to..trus nanti dari sisi lainnya tentang Pak Harto itu yang supranatural. Nah, itu yang kita rencanakan itu. Jadi begitu ada yang anu..kita sisipkan..supranaturalnya diisi yang sisi yang lain..cuman yang lain bisa kita ambil.

Deadline waktunya sampai jam berapa, pak setiap hari?

Nah kalau Merapi itu deadlinenya memang agak cepat. Misalnya di KR ini, KR sendiri ada mesin Junimen, merk Junimen, itu untuk KR. Merk Junimen dari Jerman. Junimen itu kecepatannya bisa sampai 40.000 per jam, nah sementara kita menggunakan mesin Kong Hwa dari Taiwan. Itu untuk cetaknya. Lha itu kecepatannya yang punya kita itu paling maksimal 10.000 per jam. Padahal sementara yang Junimen itu 40.000... sekitar 40 atau 40 lebih. Lha, kenapa saya ceritakan ini, kita itu kan satu perusahaan, jadi satu PT.. PT BP Kedaulatan Rakyat, itu ada menerbitkan SKH Kedaulatan Rakyat, Koran Merapi, dan Minggu Pagi. Lha, ini kan satu armada. Kalau ngirim korannya supaya ngirit itu kan bareng. Misalnya, angkat KR ke Semarang ya satu kendaraan saja, angkut ya gitu aja. Kalau hari Minggu, Minggu Pagi angkut. Kalau kecepatan mesin kita cuma sekian, sementara kecepatannya KR sekian, mereka itu deadlinenya bisa sampai jam 12, KR. Kalau ada peristiwa atau berita yang besar, yang ditungguin,

jam 12 masih bisa. Merapi, kita harus menyesuaikan mesin kita, ya to... Jadi deadlinenya kita itu dari sini jam 9. Sudah habis. Jam 9 itu sudah selesai. Itu deadline pracetak. Jam 9 itu pracetak selesai. Jadi kita itu, setengah 9 dari sini harus sudah selesai. Di pra cetak nanti layout segala macam, koreksian segala macem, Paling toleransinya, 9 seperempat. Lha itu dengan perhitungan itu, sekitar jam 11, paling telat, sudah mulai dicetak. Lah sementara KR itu dengan mesin yang demikian tingginya, itu aja sering KR itu sering halamannya juga banyak. Kita itu kadang-kadang sampai 28 halaman, 32 halaman, itu aja KR itu cetaknya itu aja sampai 2-3 kali. Kalau sampai 2-3 kali cetak, merkapun, garapnya sudah mulai dari ada yang deadlinenya dari jam 1 siang, ada yang jam 3, ada jam 5 itu sudah ada, itu cetak pertama, cetak kedua, cetak ketika baru yang terakhir itu nanti yang jam 12 itu. Jadi makanya kalau... kalau baca KR itu kan sering ada yang lepas gitu...kalau beli KR, nah itu kan lepas beberapa lembar. Itu berarti dia sesuai dengan cetaknya. Yang dalam itu cetaknya duluan, yang lembaran terakhir itu yang kadang-kadang cuma satu lembar. Jadi halaman 1 dengan halaman yang belakang, dan halaman dalamnya halaman 2 dan halaman belakang dalam. Itu biasanya kalau masih bisa itu begini, kalau di KR selain itu ada persoalan teknis mesin cetak, biasanya pemasang iklan itu inginnya saya minta di halaman ini berwarna. Ha itu yang menyebabkan cetak beberapa kali, supaya bisa .. soalnya mesin cetak itu tidak bisa sekaligus full colour. Jadi ada beberapa tergantung berapa. Makanya untuk menghindari supaya pemasang iklanpun memenuhi kebutuhannya, dia mintanya di halaman ini, jadi dia cetaknya yang jam sekian. Mereka sudah itu, mereka KR itu ada dua, selain Juuniman, satu lagi..mereka itu juga menggunakan mesin Goss. Itu juga ada dua mesin, itu kapasitasnya 10-15. Itu tadi perbandingan maksud saya kenapa harus cerita, yang induknya kecepatannya segitu, na kita berarti maju, maju deadlinenya. Pengaruhnya kesana. Makanya kita jam 9. Toleransinya paling banter itu jam 9 seperempat. Layout sudah selesai semua. Jadi kan prosesnya disini pracetak dulu, 9 seperempat selesai. Lalu masih film dulu lalu plat. Plat baru dibawa ke percetakan. Sampai plat itu digarap di sini. Jadi kalau sudah, kecuali kalau sudah dibawa ke sana. Plat

misalnya, ada kesalahan atau ada yang perlu dianu... Itu biasanya ganti plat, tapi disana nanti juga bisa. Tinggal dikirim aja.

Masih manual?

Pakai mobil. Jadi tidak seperti proses cetak jarak jauh. Jadi dari sini, begitu selesai, langsung diangkut mobil ke sana, berupa film.

Distribusinya bagaimana?

Kalau sudah di sana jadi kita duluan cetak kan berarti. Begitu KR mulai cetak. Kita terutama yang luar kota ini sudah harus.. terutama yang luar kota sudah harus selesai. Jalur distribusinya KR masuk di jalur distribusinya Merapi.

Untuk sementara ini, oplahnya berapa?

Nah, itu berkembang terus e... lah koran kita itu, Merapi itu, anunya itu eceran. Jadi kalau kita eceran itu, kalau ada berita besar itu kan banyak.

Rata-rata?

Rata-rata 30-40. Antara itu. Jadi kalau hasil survei, lembaga riset nielsen, itu sudah berapa tahun ini, Merapi ini tetep ranking 2 setelah KR, setelah induknya. Jadi KR itu yang menguasai pasaran di Jogja dan sekitarnya. Kita itu kan Jogja hampir mulai dari.. Itu aneh memang Merapi itu Merapi terutama, saya tidak bicara KR. Kita itu agen paling jauh itu Purwokerto terus ke Ciamis apa ya. Tapi korannya itu beredar sampai ke Banjar Jawa Barat. Rupaya agen-agen itu yang menyebarkan... nah agen terakhir itu di Jawa tengah, tapi yang beredar itu sampai ke Jawa barat. Jawa Timur juga kayak gitu, agen terakhir kita itu sragen, tapi sering banyak beredar di Madiun, Pacitan. Itu beredar. Itu agen inisiatifnya sendiri. Itu kalau sudah.

Jadi pertama kenapa deadlinenya maju, jadi itu tadi ya.. untuk mengejar KR selesai, kita katut, terutama untuk yang luar kota. Untuk yang dalam kota tidak masalah ya. Biasanya kalau luar kota, satu armada ya berangkat. Nah, kalau yang dalam kota itu kan gampang ya. Yang ingin kita kejar itu luar kota. Nah, kalau KR

itu beberapa kali cetak, cetak yang terakhir itu ukurannya. Begitu di anu.. sekali jus... cepet sekali. Kita harus nunggu duluan, kalau ngga, ditinggal. Itu kan rugi kita. Itu makanya mendahului, kita harus siap sebelum induknya siap. Kan gitu. Kita harus sudah siap.

Pakai mobil?

Kalau anu mobil, untuk luar kota. Armadanya juga banyak. Tiap hari. Ada yang jurusan ke Semarang dia nyangking sekaligus langsung yang ke Magelang. Itu nanti juga ke Kudus Pati. Terus sampai ini juga ke Kendal ke sana, trus jurusan purwokerto kadang-kadang biasanya sampai ke Tegal. Tapi sebenarnya distribusinya ini pengawasannya di Semarang. Tapi kadang-kadang, karna lebih dekat dari Purwokerto, sering yang ngangkutnya dari sana.

Berarti sekitar jam 2 harus selesai ya, pak?

Sudah..haru sudah.. Itu biasanya paling lama itu jam 2. Paling telat itu jam setengah 3. sudah harus... yang luar kota itu harus sudah..

Mobil sendiri atau..?

Mobil sendiri, kalau di KR itu armadanya sendiri. Kalau di Bernas itu kan armadanya luar. Kontrak ya.. kalau di sini armada sendiri. Trus kalau ke timur itu membawa ke Solo, sragen. Solo juga pecahan ke Wonogiri. Yah.. itu.. termasuk kalau dari Solo itu membawa yang ke Klaten, Solo, Sragen, Sukoharjo, Karanganyar, sampai wonogiri, itu sekali... Nah kalau yang ke utara itu selain ke Semarang, dan sekitarnya itu, salatiga juga itu, ini ada juga yang jurusan ke Temanggung, Wonosobo. Trus yang ke barat mulai dari wates terus sampai ke Purwokerto itu armada sendiri. Biasanya paling yang didahulukan itu, kadang-kadang jam 2. Jam 2 begitu sudah lengkap, sudah berangkat.. Kalau melihat kesibukannya itu malah malam.

Bagaimana mendapatkan informasi kriminal untuk sebuah berita?

Kita tu, menempatkan wartawan itu ada yang ngepos di masing-masing polsek untuk info. Di Polda itu ada, tapi sebenarnya awal peristiwa itu ada di Polsek. Kalau di sini nanti sudah agak telat. Makanya kita ngambilnya lebih ke bawah lagi, di polsek kita menempatkan...

Kita ditelfon atau...?

Biasanya sering kontak. Itu memang teorinya untuk wartawan kriminal ya harus membina hubungan dengan kepolisian mulai dari bawah. Soalnya kalau ngga, jaringan kita ndak kayak gitu ya akan sulit. Itu biasanya dapetnya, kalau sudah diberitahu.. ini..ini..ini.. coba dikembangkan lagi ini lagi.. mereka biasanya kontak kita to. Selain berita ini coba yang ini. Bagaimana yang ini. Ini ketoke ada hubungannya dengan dulu yang ini. Coba di anu.. nah dikait-kaitkan gitu. Itu langsung kita pantau dan kita beri arahan wartawan di lapangan. Nah mereka pada umumnya mesti.. Jadi di Merapi itu pada umumnya, wartawannya ada dua. Di Mabesnya sendiri, ada armada sendiri. Tapi kita itu masih, karena awalnya itu anu ya...wartawan merapi itu juga wartawan KR yang membantu wartawan Merapi. Makanya kalau hanya peristiwa di kota na itu dipadukan dua-duanya ini. Kalau sudah di daerah Klaten, Solo, itu semua wartawan KR. Jadi wartawan KR itu membuat dua berita, satu untuk Merapi satu untuk KR. Kalau biasanya peristiwa kriminal kayak gitu, untuk Merapi itu lebih khusus lagi dia nggarapnya. Lebih anu... Kalau di KR itu mungkin hanya yang penting saja, kalau di sini dia lebih dalam lagi. Karena kita untuk halaman satu aja, setiap hari aja lebih dari 30 berita. Untuk halaman satu, saja. Tiap hari itu. Tapi tidak seluruhnya, dimuat. Jadi kita ini hampir-hampir semuanya 30-an lebih. Tapi masih ada yang sifatnya hampir sama dengan supranatural, di depan juga ada ini..ini.. Untuk supaya ini, bisa ajalah kiat-kiat. Bagaimana kiatnya. Kita merencanakan juga. Seperti ini Asal-usul ini kan rubrik yang gantian. Ini salah satu kiat, Kalau seandainya, peristiwa kriminal ini tiap hari ada. Kalau yang ini tidak. Ini kan tidak jadi masalah bagi kita. Kita gali lebih. Ini salah satu cara.

Apa penentuan suatu berita jadi headline atau tidak itu penentuannya apa?

Syaratnya ya umumnya, standart. Kedekatan, kebesaran peristiwa. Kan gitu. Kedekatan, trus dampaknya terhadap... kriminal secara keseluruhan. Itu kan ada standart umum. Misalnya sekarang, peristiwanya ada pembunuhan satu keluarga meninggal. Dibantai. Misalnya, tapi peristiwanya di Jakarta. Nah, ini kan tidak mungkin. Kalau peristiwanya ini di daerah kita biasanya, terutama daerah DIY, itu yang jadi faktor penentu. Jadi kalau peristiwanya agak jauh ya ngga. Tapi kalau yang dekat-dekat dengan kita ya itu.

Lalu dari jenis kriminalitasnya sendiri?

Yah, Pada umumnya, ya kejahatan-kejahatan itu ya, perampokan juga, pembunuhan apalagi. Tidak terlalu.. sebenarnya kadang-kadang langka juga termasuk, tapi sering juga terakhir ini kadang-kadang..ditangkap sadis juga ya. Misalnya anak kandung bunuh orangtuanya. Nilainya juga artinya, ada nilai moralnya. Manusia ini kok sekarang sudah tidak menghargai orangtuanyapun tidak dihargai. Nah itu yang biasanya kita... Kadang-kadang ya .. tapi selama ini ya itu tadi, kadang-kadang sudah sampai jam 8 atau jam setengah 8, belum dapat berita. Ngga tau Tapi ada aja yang telpon, o kita ..ada ini..ini..ini.. Ya sudah kita tunggu. Nah, kita jadikan berita. Tunggu, kalau sudah ada peristiwa seperti itu, kita berita petugas cetak, ni ada sedikit mundur karena ada peristiwa besar.

Yang sering memberikan informasi dari daerah mana, pak?

Ya, hampir rata, tergantung hubungan kita, hampir sama. Biasanya kadang-kadang.. dapet ki ono anu neng kene.. nah kita yang lari kesana. Kita tidak menerima penuh dari polisi, pasti ke lokasi. Wartawan kita ke lokasi. Untuk merapi itu syarat mutlak, jadi tidak hanya lengkap dari BAP. Biasanya kan kalo koran umum itu sudah cukup dari BAP saja. Kalau wartawan Merapi tidak, dia harus ke lokasi lagi. Bagaimana suasana keluarga. Nah, itu kan tidak ada di polisi. Nah itu yang harus kita cari, jadi harus ke lokasi.

Jadi wartawan KR dan Merapi bukan wartawan amplop ya?

O tidak... malah kadang-kadang.. ya untungnya itu ya.. Merapi itu tidak mungkin wartawan Merapi itu menjadi wartawan amplop, apa wong kriminal semua. Ndak ada. Orang bunuh diri, ngundang wartawan Merapi.. Wah ndak ada itu.

Bagaimana dengan polisi yang ditampilkan yang baik?

Ndak... ndak ada... Kita saling tahu... hubungan kita dengan polisi bagus sekali. Bagus dalam arti bukan kita trus kayak jadi corongnya.. kalau misalnya menurut penemuan kita di lapangan A. Walaupun polisinya mengatakan B, maka tetap A. Karena wartawan misalnya kita cukup kuat untuk data yang dia dapat itu anunya begini, ya udah kita tetap begini. Walaupun polisi kadang-kadang berbeda pendapat, biasalah gitu.

Kalau di wartawan sendiri apakah ada pelatihan?

Ada, jelas itu pasti ada. Kadang-kadang kita gini-gini..sebenarnya awalnya memang semua walaupun rata-rata mereka itu orang-orang yang kebanyakan memang mahasiswa. Mahasiswa tingkat akhir. Banyak yang ke sini itu dari komunikasi. Komunikasi Atma Jaya, dari UPN, banyak itu, yang banyak itu. Jadi itu dasar mereka udah punya, tinggal kita sesuaikan aja dengan kebutuhan kita. Jadi begini, ada beberapa wartawan yang kita terima itu, tidak semua, lebih cenderung itu ke kriminal. Kadang-kadang tidak interest sama sekali. Bisa. Maka kita salurkan ke bidang lain. Karena saya katakan tadi kan kita Kriminal, hukum, sport olahraga, supranatural dan klinik alternatif. Ini sampai sekarang ini saya kira, mungkin cobalah, anda bisa menunjukkan satu-satunya koran harian yang punya halaman khusus dan tiap hari, termasuk klinik alternatif. Itu banyak disenangi orang-orang. Jadi mereka.. pengobatan-pengobatan... apalagi dengan apa-apa mahal sekarang ini, ya to. Ya, jadi itu bukan orang Jawa saja. Kita kembali ke nature, kembali ke alam. Nenek moyang kita dulu itu, kalau dia sakit flu, apa yang .. obat apa yang dipakai.. o ini..ini.. Ya itu yang kita. Nah itu banyak tu penggemarnya. Dan kita tiap hari itu, ada di halaman 6. Yang paling tinggi itu, selain berita kriminal ya, tapi juga supranatural, trus kemudian nanti ada klinik alternatif juga. Olahraga juga. Kita tu gini, olahraganya itu kita buat dua. Tapi

sebenarnya lebih banyak olahraganya itu ke sepakbola. Karena bagaimanapun, walaupun mutu atau prestasi sepakbola Indonesia itu anjlok ya to. Tapi orang itu tetap senang mengikuti informasi olahraga sepakbola. Nah itu dasar pemikirannya. Semua peristiwa olahraga Ya, olahraga internasional maupun dalam negeri, yang sepakbola, kita beri tempat. Nah kalo sepakbola ini, kadang-kadang mulai dari luar negeri ya tingkat piala dunia, piala eropa, piala amerika latin. Kita ini juga sampai kecamatan, misalnya ada pertandingan di kecamatan. Lah, itu yang lokal banget, itu di kecamatan. Misalnya perebutan kambing cup, kayak misalnya kayak gitu. Nah itu kita beri tempat. Itu di halaman 10. Karena biasanya sepakbolanya itu..

Penanggungjawab rubriknya?

Ada. Jadi olahraga itu redaktornya itu Swasto sama Husein. Itu nanti lebih ke lokal tadi. Misalnya menyangkut PSS main. Yang luar itu pak Swasto, itu bagian mereka. Tapi kalo ngga ada, ya semua juga bisa. Semua bisa, Cuma tapi lebih mudah ditangani orang satu kan berat, tapi istilahnya kalau istilahnya cah-cah wis pokoke isine sportnya merapi itu wis ya sepakbola-sepakbola-sepakbola. Saking anunya... yang lainpun kita pengen, tapi porsinya itu.. Bukan kita menganaktirikan cabang olahraga lain, tapi kita memenuhi kebutuhan masyarakat, dari mulai tingkat internasional sampai tingkat kampung tadi.

Sudah berapa tahun bapak jadi wartawan?

Wah saya itu sudah 30 tahunan sudah ada. Langsung di Bernas. Terus saya di organisasi PWI itu ketua Sie WO itu dua periode. Sie WO itu seksi wartawan olahraga. Dua periode itu, sampai sudah bosan. Sudah 10 tahunan. Ketua Sie Wo. Terus wakil ketua bidang kesra itu satu periode. Jadi Sie Wo let berapa tahun saya tidak aktif, trus saya dipilih jadi wakil ketua bidang kesra.

Bagaimana menurut Anda persaingan media saat ini?

Sebenarnya ya persaingannya ya ketat juga. Tapi sebenarnya kalau saya, tadinya yang kita khawatirkan adalah bersaing denga tv ya. Karena tv itu hampir tiap jam

atau setengah jam sekali selalu ada berita yang baru. Ya, tadinya dikhawatirkan itu ya. Kalau media cetak kan besoknya. Paling cepat sekarang ini sudah dikembangkan tu update, ya berita pagi, siangnya dikembangkan lagi. Itu malah cepet ya to. Tapi ini tidak mengurangi minat orang baca koran. Inilah yang harus kita lihat. Jadi begini, justru setelah diberitakan di televisi, itu merangsang orang untuk membaca koran. Nah itu harus kita isi, itu lho.. jadi gini, seharusnya kalau di tv itu kan sekilas. Hanya yang pokoknya saja, jadi ada ini...ada ini..meninggal sekian wis. Kenapa ini terjadi, kenapa yang ini begini. Akibat dari ini ..ini... tidak ada. Jangan terjebak, wartawan surat kabar ini menulis persis seperti dengan apa yang sudah di tv. Wah ya ngga dibaca orang. Ini wis. Sudah jadi satu setengah hari yang lalu. Makanya, nah ini. Karena dengan mungkin kan banyak orang oh..melihat beritanya tipe koran kota ya, sedikit-nyambung, sedikit-nyambung. Lah salah satu kiatnya ya itu tadi, dibuat satu item kita pecah. Satu peristiwa ini kita buat jadi beberapa berita. Itu salah satu kiatnya untuk supaya lebih lengkap kan gitu. Sebab kalau hanya itu kan ada dulu yang dikatakan Pulitzer, di jaman Pulitzer. Itu kita gabung tapi tidak dalam satu berita. Itu tidak panjang banget sampai lengkap. Itu kita pecah-pecah. Satu masalah satu judul. Padahal peristiwanya sama. Kita lihat dari sisi apa, kita pecah-pecah aja. Dianggap orang itu jadi koran kurang lengkap padahal jane mungkin tidak. Hampir sama, tapi mungkin karena dari sinikan panjang sekali, paling banter, o ini peristiwa ini..ini... dengar di tv juga itu, ya udah yang lainnya ngga terlalu ini juga. Tapi kan ini kita pecah-pecah itu tadi, orang terangsang untuk membaca. Ya inilah kiatnya yang untuk itu tadi, supaya tidak ditinggal pembaca. Sebenarnya tidak semua peristiwa, kalau peristiwanya besar, itu baru kita... rekan-rekan di wartawan daerah atau di sini, itu sudah tau itu. Wah ini harus saya cari. Maka kadang-kadang sehingga muncul besoknya, kalo koran KR atau yang lain, hanya yang ininya yang utamanya saja. Lha nanti orang pasti di Merapi itu pasti diungkap. Lha dia cari. Itu salah satu kiatnya. Dulu, jadi gini ya sejarah anunya itu, didirikannya Merapi ini. Ada dari groupnya Jawa Pos yang terbit di Semarang Meteor, nah itu koran kriminal. Dia masuk ke Jogja. Cukup berpengaruh. Bisa menyedot pembacanya KR. Di awal sebelum 2000-an. Di akhir 1998-1999an. Nanti ada diminta aja Pak

Nur sejarahnya. Lah itu meteor ini kan masuk di sini, nah dia bisa menggerogoti pelanggannya KR. Lah makanya itu trus didirikannya Merapi. Tujuannya tu untuk melindungi. Supaya ndak anu.. e ternyata terbendung tanpa mengganggu oplahnya KR nah ini kan berarti pas. Nah kita berarti merebut pasarnya meteor kemudian mengambil pelanggan bernas juga tanpa oplahnya induknya goyah sama sekali. Jadi kita cari segmen atau pasar sendiri. Jadi merapi itu bisa cari pasar sendiri tanpa menganggu induknya. Kan gitu, itu makanya akhirnya trus punya prospek yang merapi ini punya prospek walaupun mungkin sampai sekarang masih berkendala iklan itu kan nomor satu. Untuk menghidupi kita itukan iklan nomor satu, dalam hal ini mungkin belum kita, jadi kita ini mau seperti pos kota. Tu kan kecil-kecil gitu iklan-iklan baris nah itu yang pengen kita tambah. Jadi skearang ini memang KR iklan kecil itu luar biasa. Yah itulah salah satu lahannya, yang jadi ngerti anunya juga. Ya sebenarnya semua samalah, sebenarnya yang paling itu ya supranatural dan klinik alternatif. Jadi kita itu beda ya, olahraga pun sebenarnya semua koran ada. Tapi kita itu ya, lebih khusus ke sepakbolanya itu dari atas sampai ke kampung.

Hambatan dalam proses produksi apa?

Sebenarnya ya coba nanti kau kroscekkan. Sebenarnya yang terutama itu ya sebagian yang ada di daerah wartawan kita itu kan sama dengan KR. Nanti kroscekkan dengan Pak Nur, karena di daerah itu, banyak wartawan KR yang terutama yang sudah agak usia. Kadang-kadang sulit juga untuk mengikuti karep kita. Ya itu biasanya yang kita mulai itu dari sini. Di sini kita selain masih dibantu tapi ada backupnya dari tenaga-tenaga muda.

Jadi kalau yang di lokal itu wartawannya hanya khusus dari Merapi?

O ada ... ndak.. ada-ada...Tapi tetap kita backup dari wartawan kita yang kita siapkan. Misalnya kadang-kadang masih, kadang dua-dua. Tapi yang kita sendiri akan mengembangkan yang itu tadi. Tapi kalau yang di daerah misalnya, salah satu cara, kita sering berkunjung ke daerah, kita beri pengertian kepada mereka. Terus kemudian kalau setiap ada anu.. dari sini yang kita tahu mereka. Kita

kontak mereka. O yang dari sini... coba digali lagi, dipaksa lagi. Kan kalau kayak-kayak gitu kan ada yang lepas. Selama ini bukan hambatan yang terlalu berat.



KODE ETIK JURNALISTIK

Kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam mewujudkan kemerdekaan pers itu, wartawan Indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama.

Dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan peranannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat.

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik:

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Penafsiran

- a. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- b. Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- c. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.
- d. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Penafsiran

Cara-cara yang profesional adalah:

- a. menunjukkan identitas diri kepada narasumber;
- b. menghormati hak privasi;
- c. tidak menyuap;

- e. menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya; rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang;
- f. menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara;
- g. tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri;
- h. penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Penafsiran

- a. Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu.
- b. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.
- c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
- d. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penafsiran

- a. Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
- b. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
- c. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
- d. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.
- e. Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Penafsiran

- a. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
- b. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Penafsiran

- a. Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.
- b. Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan "off the record" sesuai dengan kesepakatan.

Penafsiran

- a. Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya.
- b. Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.
- c. Informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya.
- d. "Off the record" adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Penafsiran

- a. Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas.
- b. Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Penafsiran

- a. Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.
- b. Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik.

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Penafsiran

- a. Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
- b. Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Penafsiran

- a. Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya.
- b. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.
- c. Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

Penilaian akhir atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan Dewan Pers.

Sanksi atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan oleh organisasi wartawan dan atau perusahaan pers.

Jakarta, Selasa, 14 Maret 2006

Kami atas nama organisasi wartawan dan organisasi perusahaan pers Indonesia:

1. Aliansi Jurnalis Independen (AJI)-Abdul Manan
2. Aliansi Wartawan Independen (AWI)-Alex Sutejo
3. Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI)-Uni Z Lubis
4. Asosiasi Wartawan Demokrasi Indonesia (AWDI)-OK. Syahyan Budiwahyu
5. Asosiasi Wartawan Kota (AWK)-Dasmir Ali Malayoe
6. Federasi Serikat Pewarta-Masfendi
7. Gabungan Wartawan Indonesia (GWI)-Fowa'a Hia
8. Himpunan Penulis dan Wartawan Indonesia (HIPWI)-RE Hermawan S
9. Himpunan Insan Pers Seluruh Indonesia (HIPSU)-Syahril
10. Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI)-Bekti Nugroho
11. Ikatan Jurnalis Penegak Harkat dan Martabat Bangsa (IJAB HAMBANG)-Boyke M. Nainggolan
12. Ikatan Pers dan Penulis Indonesia (IPPI)-Kasmarios SmHk
13. Kesatuan Wartawan Demokrasi Indonesia (KEWADI)-M. Suprpto
14. Komite Wartawan Reformasi Indonesia (KWRI)-Sakata Barus
15. Komite Wartawan Indonesia (KWI)-Herman Sanggam
16. Komite Nasional Wartawan Indonesia (KOMNAS-WI)-A.M. Syarifuddin
17. Komite Wartawan Pelacak Profesional Indonesia (KOWAPPI)-Hans Max Kawengian
18. Korp Wartawan Republik Indonesia (KOWRI)-Hasnul Amar
19. Perhimpunan Jurnalis Indonesia (PJI)-Ismed hasan Potro
20. Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)-Wina Armada Sukardi
21. Persatuan Wartawan Pelacak Indonesia (PEWARPI)-Andi A. Mallarangan
22. Persatuan Wartawan Reaksi Cepat Pelacak Kasus (PWRCPPK)-Jaja Suparja Ramli
23. Persatuan Wartawan Independen Reformasi Indonesia (PWIRI)-Ramses Ramona S.
24. Perkumpulan Jurnalis Nasrani Indonesia (PJNI)-Ev. Robinson Togap Siagian-
25. Persatuan Wartawan Nasional Indonesia (PWNI)-Rusli
26. Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat- Mahtum Mastoem
27. Serikat Pers Reformasi Nasional (SEPERNAS)-Laode Hazirun
28. Serikat Wartawan Indonesia (SWI)-Daniel Chandra
29. Serikat Wartawan Independen Indonesia (SWII)-Gunarso Kusumodiningrat

Press Release

Media Contacts :

Rizal Malik

Sekjen TI-Indonesia

Hp: 081510536355

Email: rmalik@ti.or.id

Fadjar Pratikto

Communication Officer

Hp: 021-71013688

Email: fpratikto@ti.or.id



the coalition against corruption

<http://www.ti.or.id>

Jl. Senayan Bawah No. 17

Jakarta 12180

Indonesia

Tel: +62-021-7208515

Fax: +62-021-7267815

Email: info@ti.or.id

Polisi, Parpol, Parlemen dan Peradilan Dianggap Paling Terpengaruh dari Korupsi

Institusi kepolisian, parlemen, lembaga peradilan dan partai politik di Indonesia masih dinilai sangat buruk dari hasil pengukuran pengaruh korupsi "Global Corruption Barometer" (GCB) 2007 yang diluncurkan oleh Transparency International (TI) yang diambil dari 1010 responden dari Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Kenyataan tersebut seakan mengukuhkan hasil Indeks Persepsi Korupsi Indonesia tahun 2006 yang pernah dikeluarkan oleh TI Indonesia yang juga menempatkan lembaga tersebut diperingkat atas atau terkorup.

Temuan-temuan penting Global Corruption Barometer 2007 antara lain menunjukkan adanya 1 dari 10 orang di seluruh dunia harus membayar suap untuk mendapatkan pelayanan publik, kasus suap yang dilaporkan meningkat di beberapa wilayah, seperti Asia-Pasifik dan Eropa Tenggara. Praktik suap secara khusus menyebar dalam interaksi dengan polisi, lembaga peradilan dan lembaga pelayanan perijinan. Publik percaya bahwa partai politik, parlemen, polisi dan lembaga peradilan adalah institusi paling korup dalam negaranya.

Dalam GCB 2007, banyak responden mengungkapkan bahwa hubungan dengan lembaga kepolisian adalah yang paling bermasalah dalam membayar suap. Satu dari 4 anggota masyarakat di dunia yang pernah berhubungan langsung dengan polisi dimintai uang pelicin, dan 1 dari 6 orang mengaku pada akhirnya mereka membayar suap. Suap juga dilaporkan sebagai problem yang berarti di lembaga peradilan, pelayanan ijin dan registrasi, pendidikan, pelayanan kesehatan dan juga pada pelayanan listrik. Responden dari kelompok berpenghasilan rendah dan menengah dihantam paling berat oleh efek suap kecil-kecilan.

Potret Buram Penegak Hukum

Dalam konteks Indonesia, prosentasi responden yang membayar suap mencapai 31%. Dampak korupsi dalam sektor dan institusi yang berbeda menunjukkan lembaga kepolisian mendapatkan skor tertinggi dengan nilai indeks 4,2 disusul lembaga peradilan dan DPR yang indeksnya 4,1. Sedangkan partai politik nilainya 4,0, disusul pelayanan perijinan dan perpajakan yang masing-masing indeksnya 3,8 dan 3,6. Semakin tinggi indeks, semakin dipersepsikan terkorup.

Tingginya indeks kepolisian kita dalam GCB 2007, menunjukkan citra institusi ini yang buruk dimata publik. Secara kasat mata bisa dilihat dari kekecewaan masyarakat selama ini terhadap pelayanan administrasi kendaraan, serta pembayaran suap dan pungli dalam pelanggaran lalu-lintas dan penanganan perkara. Pengadaan barang dan jasa di kepolisian

juga bermasalah. Belum lama ini terungkap dugaan korupsi pengadaan kendaraan lapis baja (APC) di Mabes Polri pada 2001 sebesar Rp1,3 miliar, seperti dilaporkan oleh sebuah LSM.

Ada empat zona titik rawan korupsi di kepolisian yakni di "zona pelayanan" dalam urusan pemberian izin, registrasi, verifikasi dan sebagainya. Korupsi di zona kewenangan, khususnya dalam tugas selaku penegak hukum. Korupsi fiskal atau anggaran, dimana pos belanja barang, khususnya persenjataan telah menjadi sasaran empuk pemburu ekonomi rente. Terakhir, korupsi di manajemen personalia, khususnya saat rekrutmen, promosi, mutasi bahkan diklat untuk jabatan yang strategis. (Kastorius Sinaga, 2006). Penelitian mahasiswa Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) belum lama ini telah memperkuat sinyalemen ini. Penelitian mereka di 19 kepolisian daerah (Polda) menemukan fakta: untuk menjadi polisi, seorang calon terpaksa harus membayar Rp 40 juta.

Tahun 2006 lalu, Komisi III DPR pernah mendesak KPK untuk mengungkap kasus korupsi di kepolisian. Kasus korupsi yang menghebohkan adalah dalam pengadaan mesin sidik jari dan peralatan telekomunikasi. Waktu itu Komisi III sempat menyepakati untuk menggunakan hak angket untuk mensikapi kasus dugaan korupsi itu meski akhirnya tenggelam begitu saja. Presiden bahkan dalam Konferensi Ke-19 International Criminal Police Organization (ICPO) pada April 2006, pernah meminta pemberantasan korupsi dimulai dari kepolisian. Begitu juga dalam penanganan kasus korupsi, aparat kepolisian dan jaksa juga dinilai lamban, bahkan seringkali tidak ditindaklanjuti tanpa kejelasan kepada publik.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa komitmen Presiden SBY untuk memberantas korupsi ternyata belum sepenuhnya bisa diterjemahkan pada tingkat implementasi. Kegamangan masih menyelimuti pejabat negara dan aparaturnya untuk melaksanakan kebijakan antikorupsi. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi belum menjadi kesadaran mereka. Apalagi tidak ada sanksi bagi pejabat yang tidak menjalankan kebijakan itu.

Tidak hanya kepolisian dan kejaksaan, kinerja lembaga pemberantasan korupsi lainnya seperti pengadilan, tim pemburu korupsi, juga belum memuaskan. Aparat pemberantas korupsi lebih mementingkan kuantitas dan bukan kualitas penanganan perkara korupsi. Kasus sitaan dan ganti rugi di Kejaksaan yang hingga kini belum ada titik terang, menunjukkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas lembaga Kejaksaan. Bahkan aparat penegak hukum seringkali meminta suap dalam penanganan kasus korupsi. Dibebaskannya terdakwa korupsi dan pembalakan liar Adelin Lis oleh Pengadilan Negeri Medan bulan lalu, adalah kasus yang paling mencoreng citra lembaga peradilan. Serangan balik koruptor juga masih terjadi di sejumlah daerah, dimana polisi dan jaksa lebih tergoda menangani kasus pencemaran nama baik dari pada membuktikan kasus korupsinya.

Tak heran jika kebijakan antikorupsi Presiden masih terkesan sebagai pencitraan diri dan meningkatkan popularitas. Hanya kasus-kasus kecil yang diproses, sedangkan kasus yang melibatkan lingkaran istana dan elite partai sama sekali tidak tersentuh. Sejumlah koruptor dana BLBI juga belum berhasil diseret ke pengadilan, dan termasuk kasus aliran dana BI ke anggota DPR. Upaya Jaksa Agung untuk kembali menangani perkara Soeharto dalam kasus yayasan Supersemar, dan menyeret Tomy Soeharto masih belum tampak hasilnya. Upaya pencegahan korupsi dengan mereformasi birokrasi pun masih jalan di tempat.

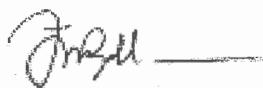
Partai politik dan DPR juga belum bisa memerankan fungsinya sebagai kekuatan penekan dalam pemberantasan korupsi. Dalam banyak kasus, mereka juga terlibat kasus korupsi. Sebagai contoh, mantan anggota DPR Noor Adenan Razak kini telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan gratifikasi senilai Rp 1,5 miliar dari pimpinan proyek pengadaan tanah Badan Pengawas Tenaga Nuklir (Bapeten) Sugiyo Prasodjo pada tahun 2004. Contoh paling baru adalah laporan Ketua BPK Anwar Nasution tentang adanya aliran dana puluhan miliar Rupiah ke anggota DPR yang kini sedang dalam proses hukum KPK.

Meskipun banyak hasil, namun dibanding dengan beberapa ribu kasus yang dilaporkan, Kinerja KPK juga dinilai sejumlah kalangan masih lemah karena masih banyaknya kasus yang tidak/ belum diselesaikan. Bahkan KPK dianggap belum menyentuh kasus yang melibatkan kepolisian dan kejaksaan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, Transparency International (TI) Indonesia mendesak:

1. KPK menangani kasus-kasus korupsi yang terjadi di lingkungan penegak hukum, khususnya kepolisian dan kejaksaan. Selain itu, KPK harus lebih mengutamakan fungsi supervisi dan koordinasi supaya kejaksaan dan kepolisian bisa berperan lebih efektif dalam memberantas korupsi.
2. Pemerintah mempercepat proses reformasi birokrasi di institusi lembaga penegak hukum termasuk kepolisian. Reformasi birokrasi juga harus diikuti perubahan organisasi yang lebih efektif, efisien, dan transparans, serta aturan kepegawaian yang lebih berintegritas.
3. Presiden untuk secara aktif memantau pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan korupsi, terutama untuk memastikan instruksinya dilakukan oleh para pejabat negara.
4. Pengintensifan kembali fungsi pengawasan, khususnya yang melibatkan tiga unsur dalam pemberantasan korupsi yakni birokrasi pemerintah, pengawasan parlemen, dan sistem penegakan hukum, serta memberi ruang pengawasan dari masyarakat sipil.

Jakarta, 6 Desember 2007
Transparency International Indonesia



Todung Mulya Lubis
Ketua Dewan Pengurus



Rizal Malik
Sekretaris Jenderal

**POSISI PEMBACA KORAN DI GREATER YOGYAKARTA
QUARTER 4 TH 2007**

dalam .000 orang

No.	Nama Koran	YOGYAKARTA	SLEMAN BANTUL	GREATER YOGYAKARTA
1	KEDAULATAN RAKYAT	140	447	588
2	KORAN MERAPI	35	166	201
3	KOMPAS	25	68	93
4	BERNAS	19	41	60
5	JAWA POS	13	35	48
6	METEOR	10	30	40
7	SEPUTAR INDONESIA	4	15	19
8	BISNIS INDONESIA	1	8	9
9	REPUBLIKA	3	4	6
10	MEDIA INDONESIA	1	4	5
11	SUARA MERDEKA	-	2	3
12	JOGYA POS	-	3	3
13	KORAN TEMPO	1	-	1
14	HARIAN IBU	-	1	1
15	SENTANA	-	1	1
16	SUARA KARYA	-	-	-
17	RADAR TUBAN	-	-	-
18	SUARA PEMBARUAN	-	-	-
19	THE JAKARTA POST	-	-	-
20	WASPADA	-	-	-
21	SINAR HARAPAN	-	-	-
Totals		252	825	1.078

Wil : Greater Yogyakarta – SlemanBantul - Yogyakarta

Yogyakarta, 31-1-2008

**POSISI PEMBACA KORAN HARIAN DI 9 KOTA DI INDONESIA
QUARTER 4 TH 2007**

dalam .000 orang

No.	Nama Koran	Jumlah Pembaca	No.	Nama Koran	Jumlah Pembaca
1	KOMPAS	1.711	41	WAWASAN	51
2	JAWA POS	1.569	42	THE JAKARTA POST	50
3	POS KOTA	1.267	43	SENTANA	44
4	TOP SKOR	820	44	SURABAYA POST	43
5	BERITA KOTA	708	45	SUARA KARYA	41
6	WARTA KOTA	604	46	SINAR HARAPAN	38
7	KEDAULATAN RAKYAT	593	47	TERMINAL	37
8	LAMPU MERAH	591	48	NUSA BALI	27
9	SEPUTAR INDONESIA	543	49	SUMUT POS	26
10	PIKIRAN RAKYAT	422	50	BERITA PAGI	25
11	MEDIA INDONESIA	396	51	MEDAN POS	24
12	RADAR BOGOR	372	52	BERITA KOTA MAKASAR	22
13	SUARA MERDEKA	351	53	SATELIT	20
14	FAJAR	302	54	MEDAN BISNIS	20
15	MEMORANDUM	270	55	PEDOMAN RAKYAT	17
16	PALEMBANG POST	230	56	FAJAR BANTEN	16
17	ANALISA	225	57	PERJUANGAN	15
18	SUMATERA EKSPRESS	208	58	PANTURA	14
19	REPUBLIKA	203	59	TELUNJUK	14
20	KORAN MERAPI	201	60	RADAR BOJONEGORO	13
21	KORAN TEMPO	199	61	INVESTOR DAILY	12
22	TRIBUN TIMUR	193	62	TRANSPARAN	11
23	BALI POST	189	63	UJUNG Pandang Ekspres	9
24	POS METRO MEDAN	168	64	INDO POS	8
25	SRIWIJAYA POST	155	65	PORTIBI	7
26	SUARA PEMBARUAN	140	66	HARIAN MERDEKA	7
27	SURYA	138	67	MIMBAR UMUM	6
28	RAKYAT MERDEKA	138	68	RADAR MOJOKERTO	5
29	TRIBUN JABAR	130	69	SOLO POS	5
30	NON STOP	124	70	BHIRAWA	5
31	BISNIS INDONESIA	121	71	HARIAN BERSAMA	4
32	WASPADA	119	72	WARTA GARUDA	4
33	SINAR INDONESIA BARU	105	73	AYO REK	3
34	HARIAN TERBIT	100	74	JOGYA POS	3
35	POS METRO	93	75	BATAK POS	3
36	GALAMEDIA	89	76	ANDALAS	2
37	METEOR	75	77	WARTA BALI	2
38	DENPOST	65	78	HARIAN IBU	1
39	BERNAS	60	79	HARIAN MANDIRI	1
40	PELITA	55	80	GLOBAL	1

No.	Nama Koran	Jumlah Pembaca
81	SIMALUNGUN POS	0
82	HARIAN BANTEN	0
83	REALITAS MEDAN	0
84	RADAR LAMPUNG	0
85	RADAR KARAWANG	0
86	RADAR MADURA	0
87	HARIAN BANGSA	0
88	SINGGALANG	0
89	RADAR BANTEN	0
90	GOL	0
91	RADAR	0
92	SERAMBI INDONESIA	0
93	GAYA MEDAN	0
94	SUARA RAKYAT	0
95	SUARA SEMARANG	0
96	SINAR BANTEN	0
97	POS BANTEN	0
98	BERITA SORE	0
99	BONGKAR	0
100	RADAR BANDUNG	0
101	MONITOR DEPOK	0
102	KARO POS	0
103	RADAR DEPOK	0
104	BEKASI KOTA	0
105	BISNIS BALI	0
106	BINTANG SUMATRA	0
107	KORAN BOGOR	0
108	RADAR BROMO	0
109	RADAR TANGERANG	0
110	WARTA KITA	0
111	KORAN CINA	0
112	RADAR TUBAN	0
113	POS METRO JAKARTA	0
	Totals	41.094

area survey : Medan-Palembang-Jakarta-Bandung-Semarang-Yogyakarta-Surabaya-Denpasar-Makassar
 angka 0 (no1) : jumlah pembaca di bawah 1.000 orang

Catatan : diolah/diterjemahkan/dikopi
 oleh sapuan & amien dari
 NMR source: Mix Wave A
 2007 weighthed by : Population

Yogyakarta, 31-1-2008

10 Koran dengan pembaca terbanyak di Jogjakarta

Greater Jogjakarta, semua orang usia 10+, dalam '000

Greater Jogjakarta (Pop. 2,202,000)		Pembaca ('000)
1	KEDAULATAN RAKYAT	588
2	KORAN MERAPI	201
3	MINGGU PAGI	199
4	KOMPAS	93
5	BERNAS	60
6	JAWA POS	48
7	METEOR	40
8	SEPUTAR INDONESIA	19
9	BISNIS INDONESIA	9
10	REPUBLIKA	6

Sumber: Nielsen Readership Insights Q4 2007

10 Koran dengan pembaca terbanyak di Jogjakarta - tracking

Greater Jogjakarta, semua orang usia 10+, dalam '000

Greater Jogjakarta
(Q4 2007-2008)

PEMBACA ('000)
Wave 3 2007

PEMBACA ('000)
Wave 4 2007

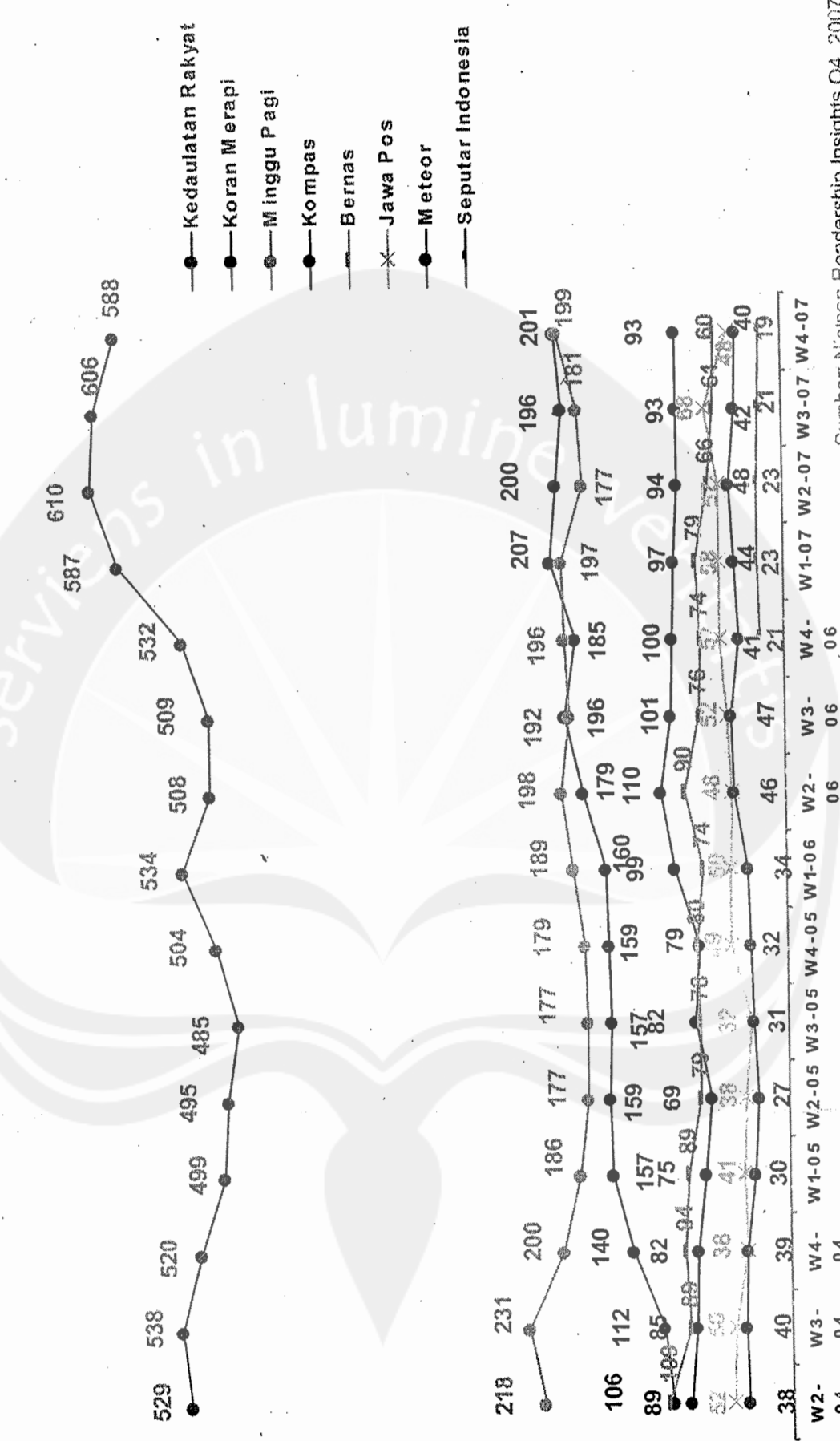
% naik / turun

	PEMBACA ('000) Wave 3 2007	PEMBACA ('000) Wave 4 2007	% naik / turun
1 KEDAULATAN RAKYAT	606	588	-3%
2 KORAN MERAPI	196	201	3%
3 MINGGU PAGI	181	199	10%
4 KOMPAS	93	93	0%
5 BERNAS	68	60	-12%
6 JAWA POS	61	48	-21%
7 METEOR	42	40	-5%
8 SEPUTAR INDONESIA	21	19	-10%
9 BISNIS INDONESIA	5	9	80%
10 REPUBLIKA	10	6	-40%

Sumber: Nielsen Readership Insights Q4 2007

KR mampu mempertahankan jumlah pembaca di wave 3, sementara jumlah pembaca Jawa Pos dan Sindo menurun.

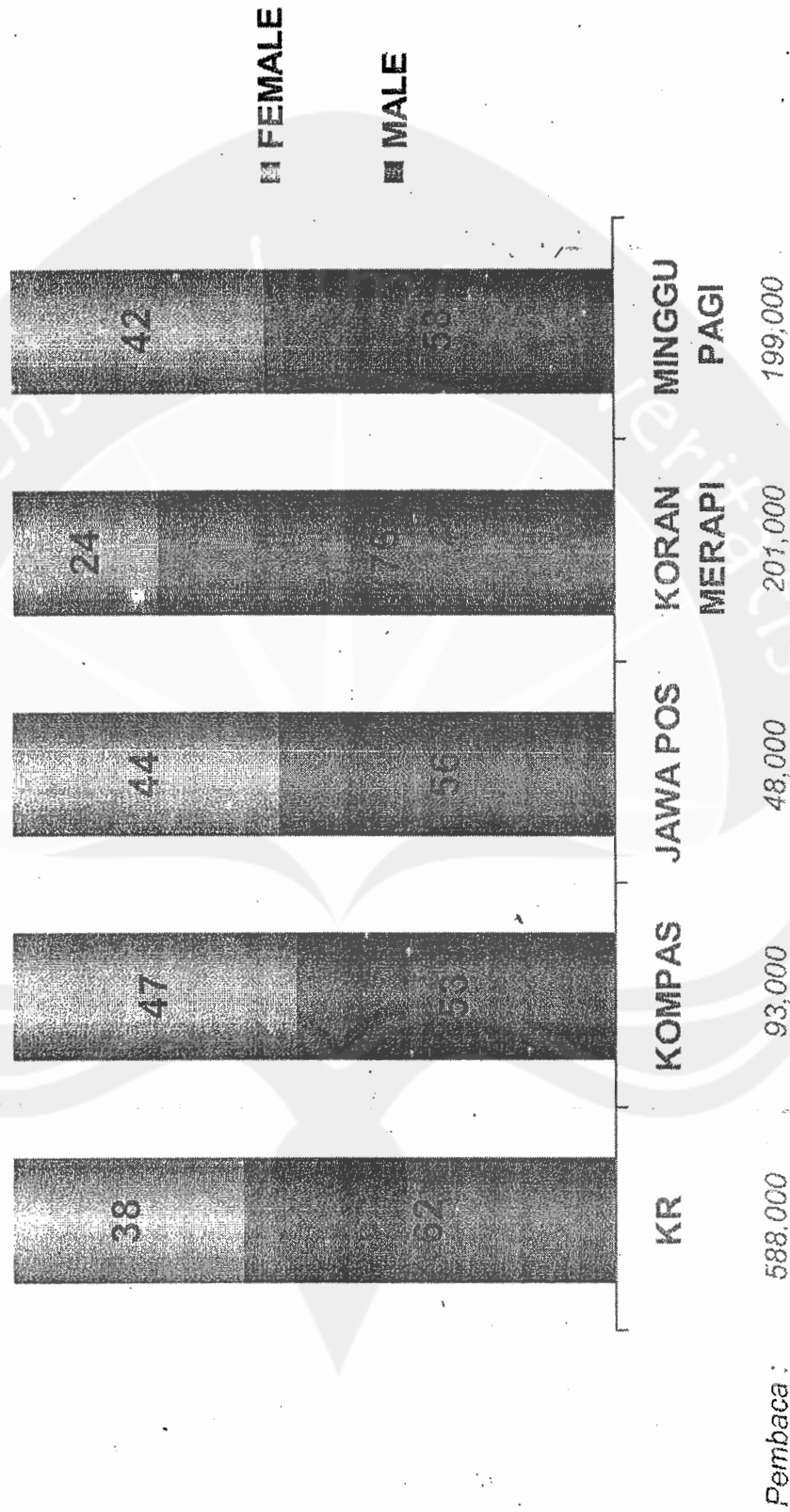
Greater Jogjakarta, semua orang usia 10+, dalam '000



Sumber: Nielsen Readership Insights Q4 2007

Profil pembaca berdasarkan gender

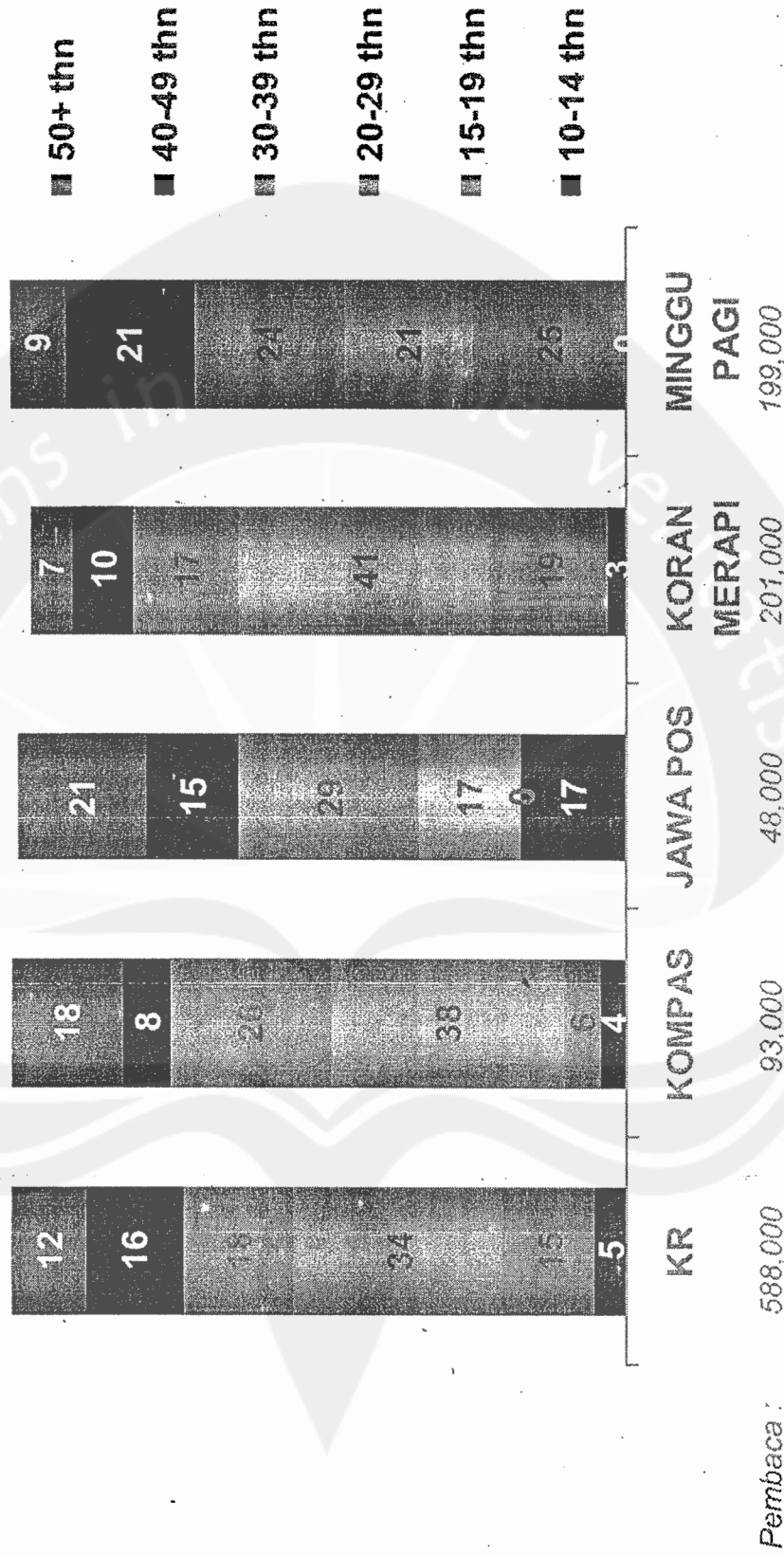
Greater Jogjakarta, semua orang usia 10+, dalam %



Sumber : Nielsen Consumer Insights Q4 2007

Profil pembaca berdasarkan umur

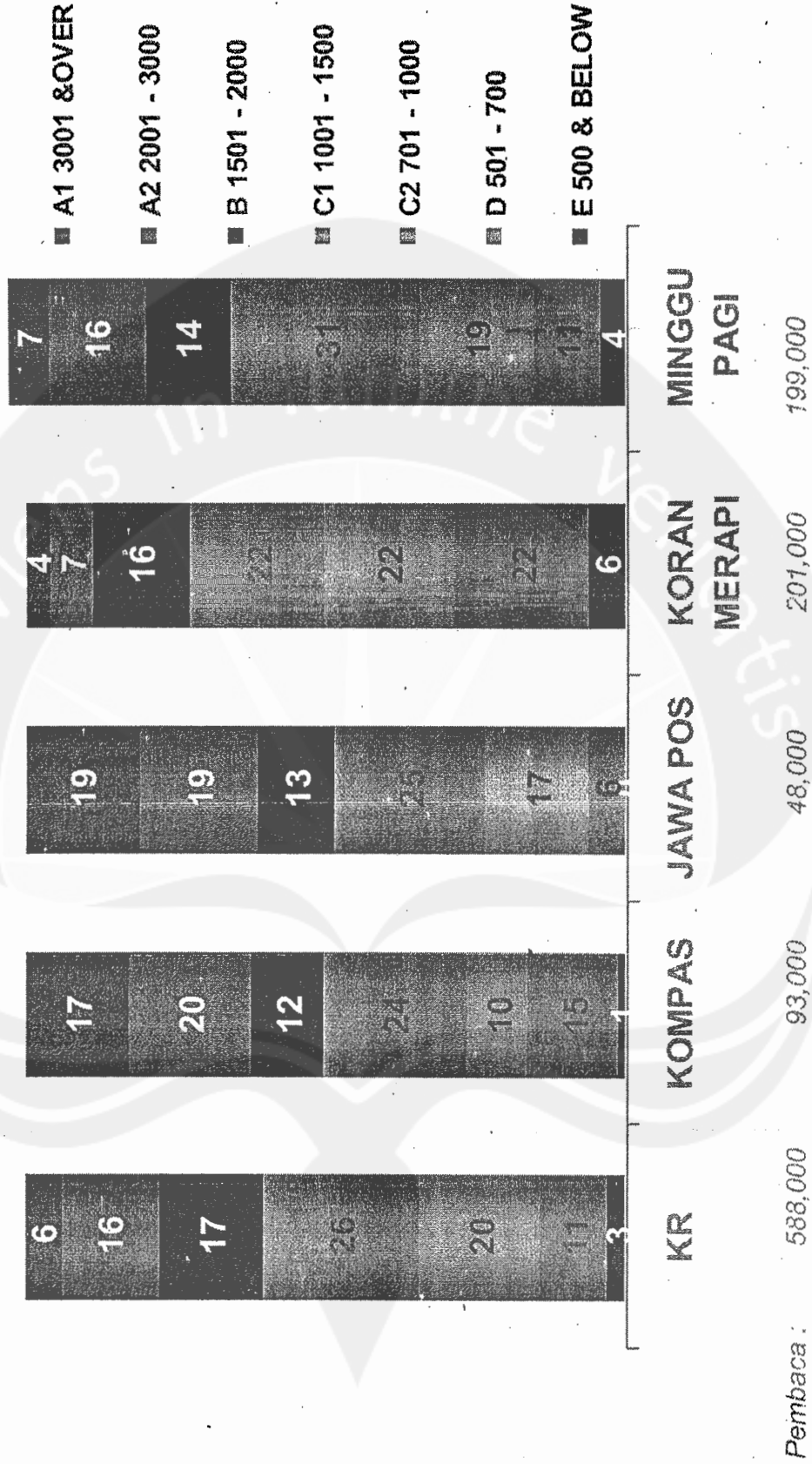
Greater Jogjakarta, semua orang usia 10+, dalam %



Sumber : Nielsen Consumer Insights Q4 2007

Profil pembaca berdasarkan SES

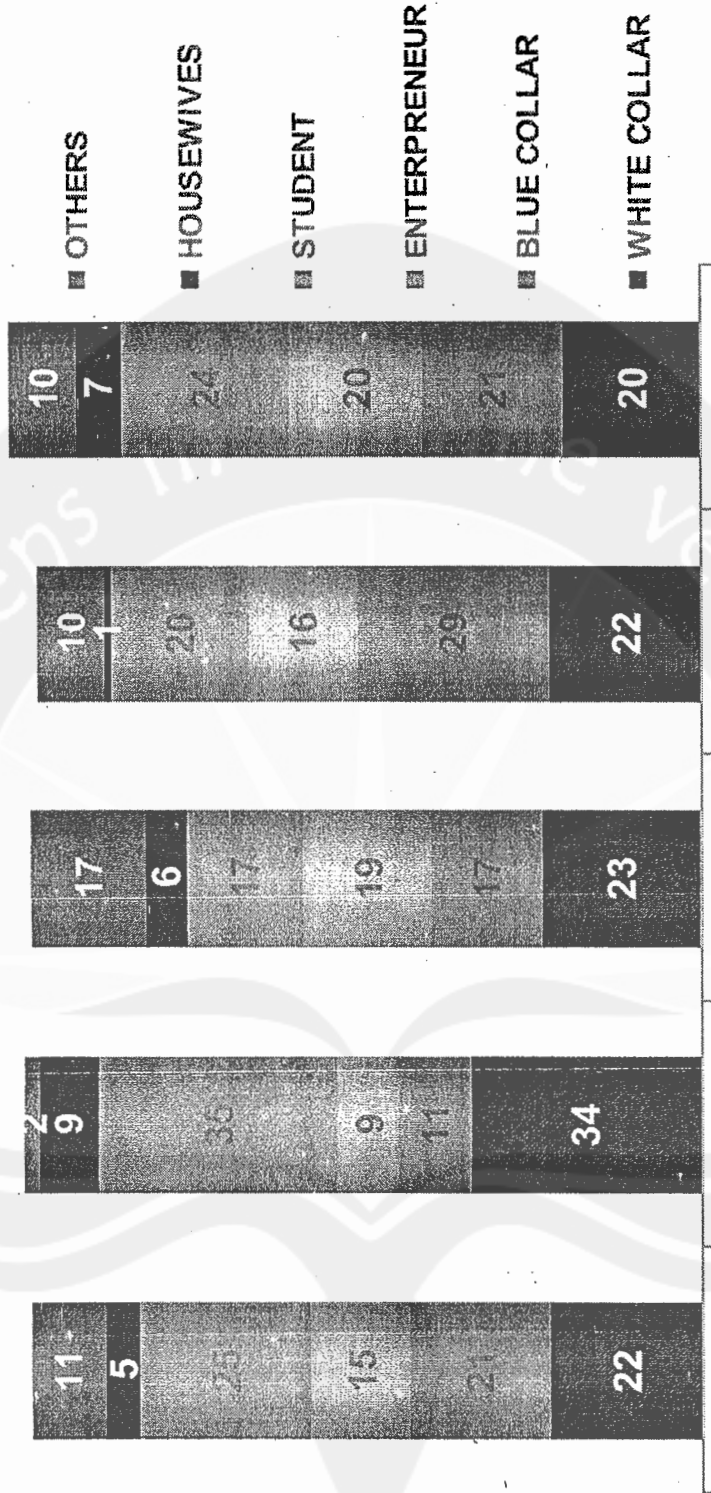
Greater Jogjakarta, semua orang usia 10+, dalam %



Sumber : Nielsen Consumer Insights Q4 2007

Profil pembaca berdasarkan pekerjaan

Greater Jogjakarta, semua orang usia 10+, dalam %



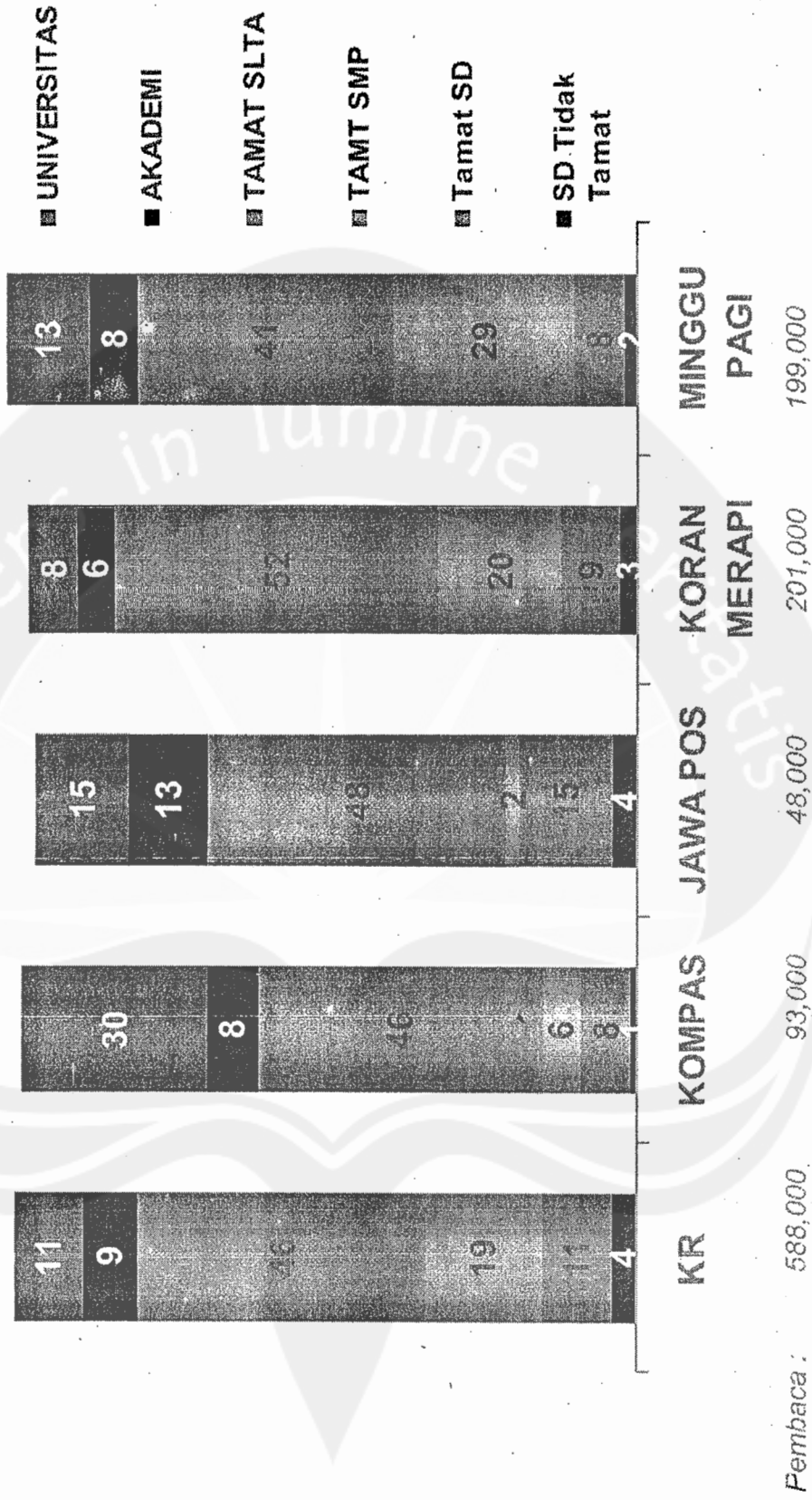
Media	Readers	Total
KR	588,000	
KOMPAS	93,000	
JAWA POS	48,000	
KORAN MERAPI	201,000	
MINGGU PAGI	199,000	

Pembaca :

Sumber : Nielsen Consumer Insights Q4 2007

Profil pembaca berdasarkan pendidikan

Greater Jogjakarta, semua orang usia 10+, dalam %



Sumber : Nielsen Consumer Insights Q4 2007

Analisa Kompetitif

Greater Jogjakarta, pembaca koran, semua orang usia 10+, index

	KR	Kompas	Jawa Pos	Koran Merapi	Minggu Pagi
Gender					
Pria	102	87	92	125	95
Wanita	97	121	112	61	108
Usia					
10-14 Tahun	94	75	289	60	0
15-19 Tahun	90	40	0	120	152
20-29 Tahun	105	116	51	127	65
30-39 Tahun	93	136	154	92	127
40-49 Tahun	111	52	100	68	145
50+ Tahun	99	152	173	62	71

Analisa Kompetitif

Greater Jogjakarta, pembaca koransemua orang usia 10+, index

	KR	Kompas	Jawa Pos	Koran Merapi	Minggu Pagi
SES					
A	112	184	184	58	111
B	116	81	86	110	93
C1	99	89	94	84	115
C2	93	46	79	103	88
D	87	120	50	175	88
E	70	22	0	122	72
Pekerjaan					
White Collar	117	179	120	117	102
Blue Collar	93	48	74	130	91
Entrepreneur	90	52	113	99	122
Student	100	141	66	81	94
Housewife	97	153	111	18	125
Others	101	20	153	96	88

Source: Nielsen Consumer Insights Q4 2007

nielsen

Nielsen Readership Study
for Kedaulatan Rakyat

2/15/2008

Page 57

Confidential & Proprietary
Copyright © 2008 The Nielsen Company

Top 10 Koran di 9 Kota....

People aged 10+, in '000, all cities

JAKARTA		BANDUNG		SURABAYA				
1	KOMPAS	1377	1	PIKIRAN RAKYAT	358	1	JAWA POS	1403
2	POS KOTA	1267	2	TRIBUN JABAR	116	2	MEMORANDUM	270
3	TOP SKOR	807	3	GALAMEDIA	89	3	SURYA	138
4	BERITA KOTA	708	4	KOMPAS	43	4	KOMPAS	67
5	WARTA KOTA	604	5	REPUBLIKA	21	5	SURABAYA POST	43
6	LAMPU MERAH	590	6	TOP SKOR	13	6	SEPUTAR INDONESIA	27
7	SEPUTAR INDONESIA	461	7	SEPUTAR INDONESIA	10	7	TELUNJUK	14
8	RADAR BOGOR	372	8	MEDIA INDONESIA	6	8	RADAR BOJONEGORO	13
9	MEDIA INDONESIA	363	9	BISNIS INDONESIA	6	9	BISNIS INDONESIA	8
10	KORAN TEMPO	197	10	LAMPU MERAH	2	10	REPUBLIKA	7

Source: Nielsen Readership Study Q4 2007

Top 10 Koran di 9 Kota...(cont'd)

People aged 10+, in '000, all cities

SEMARANG

1	SUARA MERDEKA	312
2	WAWASAN	51
3	JAWA POS	46
4	KOMPAS	37
5	METEOR	35
6	SEPUTAR INDONESIA	8
7	SOLO POS	5
8	MEDIA INDONESIA	4
9	SUARA KARYA	2
10	BISNIS INDONESIA	2

MEDAN

1	ANALISA	225
2	POS METRO MEDAN	168
3	WASPADA	115
4	SINAR INDONESIA BARU	105
5	KOMPAS	33
6	SUMUT POS	26
7	MEDAN POS	24
8	MEDAN BISNIS	20
9	PERJUANGAN	15
10	SEPUTAR INDONESIA	14

MAKASSAR

1	FAJAR	302
2	TRIBUN TIMUR	193
3	KOMPAS	38
4	BERITA KOTA MAKASSAR	22
5	UJUNG Pandang Ekspres	9
6	REPUBLIKA	3
7	AKTUALITA	2
8	MEDIA INDONESIA	2
9	THE JAKARTA POST	1

Source: Nielsen Readership Study Q4 2007

Top 10 Koran di 9 kota...(cont'd)

People aged 10+, in '000, all cities

YOGYAKARTA

1	KEDAULATAN RAKYAT	588	1	BALI POST	186	1	PALEMBANG POST	230
2	KORAN MERAPI	201	2	DENPOST	65	2	SUMATERA EKSPRESS	208
3	MINGGU PAGI	199	3	JAWA POS	48	3	SRIWIJAYA POST	155
4	KOMPAS	93	4	NUSA BALI	27	4	BERITA PAGI	25
5	BERNAS	60	5	BALI AGA	26	5	RADAR PALEMBANG	22
6	JAWA POS	48	6	KOMPAS	7	6	KOMPAS	17
7	METEOR	40	7	WARTA BALI	2	7	TRANSPARAN	11
8	SEPUTAR INDONESIA	19	8	TOKOH	1	8	BALI POST	4
9	BISNIS INDONESIA	9	9	MEDIA INDONESIA	1	9	MEDIA INDONESIA	4
10	REPUBLIKA	6	10	THE JAKARTA POST	1	10	SEPUTAR INDONESIA	3

DENPASAR

PALEMBANG

Source: Nielsen Readership Study Q4 2007

IKLAN MERAPI 1

SEKAPUR SIRIH

Koran Merapi muncul sebagai salah satu Koran Merapi yang unik. Koran Merapi perbedaannya dengan koran-koran lain adalah perbedaannya yaitu, banyak yang masyarakat pembaca Merapi adalah kriminal, hukum, dan berita. Koran Merapi adalah yang menjadi sajian ini adalah sajian Koran Merapi.

Koran Merapi tidak sekedar tren. Kehadiran Koran Merapi bukan karena isah. Apalagi mengkor. Ini murni untuk memenuhi kebutuhan publik, termasuk pasar, khususnya di DIY dan Jawa Tengah.

Koran Merapi tampil beda. Gaya penyajiannya jauh berbeda dengan media senada, sajian Koran Merapi keras tapi bukan sadis, berani bukan ngawur, bukan pula jorok atau menjijikan. Koran Merapi memang disajikan sebagai media yang bisa diterima semua kalangan, tanpa membedakan - bedakan kelas, tanpa membedakan umur, tak tahu pula dibaca ibu - ibu, termasuk anak - anak.

Koran Merapi berhati nyaman. Semua sajian Koran Merapi secara otomatis masih dalam koridor kultur Yogya, yang masih menjunjung tinggi etika dan moral. Misi ini akan semakin selaras, karena Koran Merapi lahir dari rahim koran berpengalaman, terpercaya dan tertua di Indonesia, yakni SKH. Keadalanan Rakyat.

Koran Merapi menjunjung tinggi fakta dan bukan opini. Koran Merapi menggalil fakta sedalam - sedalamnya, membedah fakta secara gamblang, tuntas tanpa tendensi dan menyuguhkannya dengan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami.

Koran Merapi bukan untuk menjuruskan serta merusak moralitas dan mentalitas anak bangsa. Karena misi penting Koran Merapi adalah turut mencerdaskan anak bangsa.

PROFIL RUBRIK

- SUPRANATURAL
- SPORT
- KRIMINAL & HUKUM
- WARNA-WARNI
- GEBYAR



PROFIL PEMBACA

▪ Usia - di atas 50 thn = 20% - 30 s/d 49 thn = 40% - 20 s/d 29 thn = 40%	▪ Penyebaran - Kota Yogyakarta = 24% - Bantul = 15% - Sleman = 18% - Kulonprogo = 10% - Gunungkidul = 11% - Solo, Klaten, Boyolali - Magelang dan sekitarnya = 5% - Purworejo, Murutlan, - Cilacap, Purwokerto = 5% - Semarang, Demak, Pati, - Jepara, Kudus, Tegal, Brebes = 4% - Kota Lainnya = 1%
▪ Pekerjaan - Pegawai Negeri = 15% - Pegawai Swasta = 25% - Wiraswasta = 35% - Pelajar/Mahasiswa = 15% - Lainnya = 10%	▪ Pendidikan - Perguruan Tinggi = 20% - SMA = 40% - SMP = 25% - SD = 15%

PROFIL MEDIA

Nama media
KORAN MERAPI
 SIUPP 02345X/Menpin/SIUPPID 211987
 Tanggal 22 September 1997

Bentuk
HARIAN UMUM

Penerbit
PT. BP KEDAUATAN BAKRYAT

Pemangku Urusan
DR. H. SOEMAGI M. WONGKOTO, SH

Pemimpin Perusahaan
FAJAR KUSUMAWARDHANI, SE

Pemangku Redaksi
KURNIAATI

Alamat
 J. P. MANGKUBUMIHAN 40 KODIAKARTAS
 Telp. / Fax. Pemasaran: 02741 555661
 Telp. / Fax. Redaksi: 02741 555556
 www.koranmerapi.com

TARIF IKLAN

1. Koran Merapi 123456789	Rp 1.000.000,-
2. Koran Merapi 123456789	Rp 1.000.000,-
3. Koran Merapi 123456789	Rp 1.000.000,-
4. Koran Merapi 123456789	Rp 1.000.000,-
5. Koran Merapi 123456789	Rp 1.000.000,-
6. Koran Merapi 123456789	Rp 1.000.000,-
7. Koran Merapi 123456789	Rp 1.000.000,-
8. Koran Merapi 123456789	Rp 1.000.000,-



Ketika berita kriminal tersaji lebih santun

Jl. P. Mangrove 40-48 Yogyakarta 55232
Telp. +62-274-565665 ext.149, Fax. +62-274-555661
Email: halim@merapi.com.id, www.koranmerapi.com



Ketika berita kriminal tersaji lebih santun

Jl. P. Mangrove 40-48 Yogyakarta 55232
Telp. +62-274-565665 ext.149, Fax. +62-274-555661
Email: halim@merapi.com.id, www.koranmerapi.com



IKLAN 2 & IKLAN 3

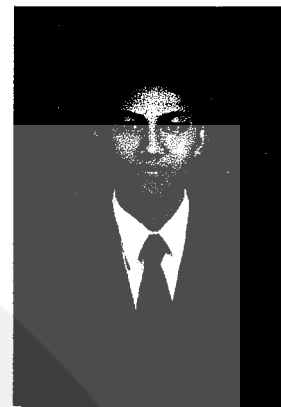
JADWAL PENELITIAN SKRIPSI

No.	PROYEK	PERIODE WAKTU						
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Revisi Hasil Seminar	☺						
2	Analisis Teks	☺	☺					
3	Analisis Foto		☺					
4	Data Sekunder	☺	☺	☺				
5	In depth, observasi		☺	☺				
6	Discourse practice		☺	☺	☺			
7	Socio Cultural practice		☺	☺	☺			
8	Penulisan laporan	☺	☺	☺				
9	Pengajuan Ujian				☺			
10	Ujian Skripsi				☺	☺		
11	Revisi Ujian				☺	☺		
12	Yudisium					☺	☺	
13	Wisuda							☺

Curriculum Vitae

Personal Information

Name : Anwar Riksono Dian Nugroho (Anwar)
Sex : Male
Place, Date of Birth : Surakarta, July 17th 1986
Address : Bayan RT 02/VII Kadipiro, Banjarsari, Solo
Mobile phone : +62 813 2880 5090
E-mail : anwar_riksono@yahoo.com
Blog : <http://anwariksono.wordpress.com>
Citizenship : Indonesian
Status : single
Hobbies : Reading, traveling, singing and discussion.
Motto : "The first step to be a winner is doing the challenges"



Education

	Level	City/Place	Years
Department of Communication; Social and Political Science Faculty, University of Atma Jaya Yogyakarta		Yogyakarta, DIY	2004 - 2008
Pangudi Luhur "Van Lith" Senior High School		Muntilan, Central Java	2001 - 2004
Regina Pacis Junior High School		Surakarta, Central Java	1998 - 2001
Marsudirini Elementary School		Surakarta, Central Java	1992 - 1998
Marsudirini Pre-Elementary School		Surakarta, Central Java	1990 - 1992

Work Experience

As Promotion Team (Admission Officer)	Atma Jaya Yogyakarta University	2007-2008
Lecturer Assistant: Subject: Communication Theory	Social and Political Science Faculty, Atma Jaya Yogyakarta University, Indonesia	January - June 2007 Augustus - December 2007 January - June 2006
Lecturer Assistant: Subject: Quantitative Communication Research Methods	Social and Political Science Faculty, Atma Jaya Yogyakarta University, Indonesia	August - December 2007 January - June 2007 & Augustus - December 2006
As Instructor of 2D Animation	Student Animation Community of Atma Jaya Yogyakarta University, Indonesia	March - May 2006
As Instructor of 2D Animation and Programming	Student Animation Community of STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia	April - July 2006

Research

Student Research: Labeling Media for Suspects and Victims in Koran Merapi Daily Newspaper (DIKTI Founding)	January - May 2008; Yogyakarta, Indonesia	Media Research, Discourse Analysis Method
Student Research: "Evaluation and Monitoring of Curriculum in Departement of Communication 2003"	January-June 2007; Atma Jaya Yogyakarta University	Social Research, Focus Group Discussion Method

as chief

Student Research: "Transgender on Television in Indonesia: Critical Discourse Analysis"	October 2006-January 2007; Yogyakarta, Indonesia	Media Research, Discourse Analysis Method
Social Responsibility Research (Education Research) "Education Management of Elementary School after Earthquake May 27th 2006 in Yogyakarta" as chief	August - November 2006 Wijirejo Elementary School, Bantul, Indonesia	Social Research, In-depth Interview, Participatory Action Research Method.
Student Research. Theme: Javanese Language Subject in Senior High School (Polling research) as chief	October 2005 Yogyakarta, Indonesia	Social Research, Survey Method

Other Experience

Student Participant in 9th ASEACCU Conference (Association of Southeast and East Asian Catholic College and Universities)	De la Salle University, Manila, Philippine	August 22-27, 2007
Apprenticeship in Jawa Pos - Radar Jogja Daily Newspaper as Feature and Soft news Reporter	Jawa Pos, Yogyakarta, Indonesia	Sept - November 2007
Speaker in Students Panel and Seminar "Public Relations Week 2007" Themes: The Changing Landscape of Corporate Communication.	Master Degree of Communication Management, Trisakti University, Jakarta, Indonesia	May 2007
Notes of Open Dissertation Exam Dr. M.C. Ninik Sri Rejeki, M.Si, Indonesia University	University Of Indonesia, Jakarta, Indonesia	July 22, 2007
As film director participant of Q! Jogja Film Festival 2007 and Director of Transgender Film, the title is "Aku Bukan Lelaki"	Yogyakarta, Indonesia	April 2007
As Chief of Sex Education Training Program (SETP) for Junior High School	Regina Pacis Junior High School Surakarta	March - May 2005

Personal Skill and Competence

- Organization Experience** : General Manager and Reporter of Mrican Pos, Magazine for FISIP (2006-2008); Atma Jaya Yogyakarta University Promotion Team (2007-2008); Marching Band of Atma Jaya University (2004 - 2005); Member of Youth Catholic Organization (MUDIKA) of Saint John (2004 - 2006)
- Competence** : During as student in Atma Jaya Yogyakarta University, I joined and attended many seminars, discussion, and workshop, regional and national, such: "How HIV/AIDS case and issue represented by mass media" (as moderator, December 2007), "Corporate Social Responsibility Seminar" (as participant, June 2007), Journalism Seminar and Workshop, etc.
- Computer skill** : Office (Ms. Word, Excel, Power Point, Picture Manager); Convert PDF, Macromedia (Dream weaver, Flash for Animation Program and presentation), Design Graphic (Adobe Photoshop, Corel Draw), Internet Connection, Audio Mixing (Adobe

Audition), Convert Audio and Picture, Data Processing and Input (SPSS 12.0)

Other skills : Leadership (as speaker and participant in few Leadership Training Students), Debate, Journalism Interview, Speech, Writing some political, social, art and cultural issues.

List of Achievement (2007-now)

First Winner of Management Competition held by Department of Management, Economic Faculty of Atma Jaya Yogyakarta University	2007	Province
First Winner of The Best Student Competition in Atma Jaya Yogyakarta University.	May 2007	University
Fifth Winner of The Best Student Competition in Yogyakarta Province held by KOPERTIS (Coordinator of Private Universities)	June 2007	Province
The Big Five of working paper for Student in <i>Public Relation Week</i> , held by Master of Communication Management, Trisakti University Jakarta. Title: " <i>Developing Ethics Perspective on Practices of Communication Science</i> "	May 2007	National

Published/Unpublished works/research papers

- "*Pengembangan Perspektif Etis Dalam Dimensi Praktis Pendidikan Ilmu Komunikasi*" (DIKTI Working Paper. 2008)
- *Book Review: Matinya Ilmu Komunikasi* (*tekongan.com* 2008; Mrican Pos 2006)
- *Opinion: Belajar dalam Spirit UAJY: Berangkat dari Pengalaman Empiris.* (Citta Kampus 2007)